

**NILAI SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
PADA MAJALAH SIBAMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar**

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

LUTFI LAELY KOHARIYAH

NIM. 1617406020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PUROKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Lutfi Laely Kohariyah
NIM : 1617406020
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"NILAI SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA MAJALAH SIBAMAS"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Lutfi laely kohariyah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126



Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

NILAI SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA MAJALAH SIBAMAS

Yang disusun oleh: Lutfi Laely Kohariyah, NIM: 1617406020, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 21 juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada sidang dewan penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Ellen Prima, S.Psi.,M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Zuri Paimuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002



Mengetahui:

Dekan,

Dr. Heru Kurniawan, M.Ag
NIP. 19810322 200501 1 002



AIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
Yo. Revisi :



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : LUTFI LAELY KOHARIYAH
NIM : 1617406020
Semester : X
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : NILAI SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA MAJALAH SIBAMAS

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 19 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

Ellen Prim, S.Psi.,M.A
NIP. 19890316 201503 2 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdr. Lutfi Laely Kohariyah

Purwokerto,

Kepada
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Lutfi Laely Kohariyah
NIM : 1617406020
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Majalah SIBAMAS

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Ellen Prima, S.Psi.,M.A.

NIP. 19890316 201503 2 003

NILAI SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA MAJALAH SIBAMAS

Lutfi Laely Kohariyah

1617406020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai sosial emosional anak usia dini pada majalah SIBAMAS. Dalam majalah SIBAMAS yang berisikan indikator dengan gambar yang unik mudah dipahami oleh anak dan membantu stimulus perkembangan anak, termasuk nilai sosial emosional anak. Majalah yang peneliti ambil yaitu majalah SIBAMAS edisi 1-5 tahun 2019 dengan adanya pembatasan usia anak 4-5 tahun. Karena pada usia PAUD anak belum bisa mengendalikan sosial emosional sehingga pada usia prasekolah ini anak membutuhkan perlakuan yang baik berupa sikap positif untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai sosial emosional anak usia dini pada majalah SIBAMAS.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun perolehan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa majalah SIBAMAS edisi 1-5. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti berupa teknik analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi, yaitu data diolah, dikelompokkan, dan di kaji kesesuaian kalimat dengan gambar anak usia dini yang terdapat pada majalah SIBAMAS berupa nilai sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat nilai sosial emosional pada majalah SIBAMAS sesuai dengan indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Tema yang peneliti kaji yaitu tema diri sendiri, lingkungan ku, kebutuhan ku, binatang dan tanaman. Adapun tema-tema yang ada pada majalah SIBAMAS tersebut terdapat nilai sosial emosional yang masuk pada lingkup perkembangan sosial emosional, Seperti nilai kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta perilaku prososial. Sehingga pada majalah SIBAMAS layak dipertimbangkan sebagai bagian untuk bahan pendukung kegiatan belajar mengajar untuk pengembangan nilai sosial emosional anak usia dini.

Kata Kunci: Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Majalah SIBAMAS

MOTTO

Anak usia dini itu yang lebih dahulu berkembang adalah pusat perasaanya.

Jadi yang dibuthkan anak adalah bahagia bukan pintar,
karena pintar itu ada waktunya.

Elly Risman

(Psikolog anak)

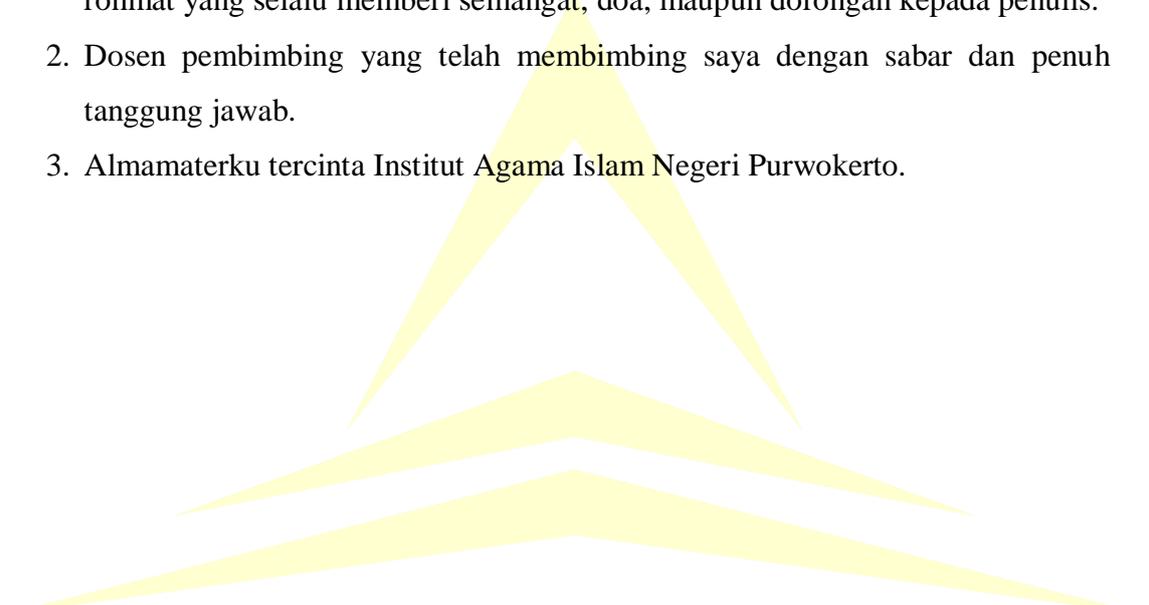


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin, ucap rasa syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada peneliti. Sholawat dan salam selalu tercurakan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Sebagai tanda syukur, hormat, dan rasa terima kasih yang tidak terhingga skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Suami, Anak, Adik, serta Keluarga besar mbah Yusuf dan mbah Rohmat yang selalu memberi semangat, doa, maupun dorongan kepada penulis.
2. Dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan sabar dan penuh tanggung jawab.
3. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Alloh SWT yang senantiasa melimpahkan ramat, taufik, serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A., selaku Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Purwokerto.
6. Ibu Ellen Prima, S.Psi., M.A. Selaku dosen pembimbing skripsi.
7. Segenap Dosen dan para Staf, Karyawan, Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Orang tua penulis, Ibu Siti Aisyiyah, bapak Sunaryo, ibu Surachmi, dan bapak Rohmat yang senantiasa selalu mendoakan yang terbaik, sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau.
9. Suami dan anakku tercinta, Mas Amin dan dede Yasin yang telah memberi semangat, kepercayaan, dan kesabaran kepada penulis.
10. Kakak, Adik, dan keponakan penulis. Mas Hasbi, Mba Soimah, Lulu, Vica, Vico, Mba Anis, Mas Tuchan, Mas Zamron, Mba Nafis, Mas Zaenur, Mba

Muto, Irham serta keponakan penulis, Dwi, Khotim, Yazid dan Nasywa yang menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Segenap keluarga besar penulis yang selalu memberikan *support* kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-teman seperjuangan PIAUD A angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang selalu memberi motivasi semangat kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang berkenan memberikan doa dan bantuannya sehingga terselesainya skripsi ini.

Semoga segala dukungan, doa, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi pengembangan pendidikan anak usia dini dan para pembaca.

Purwokerto, 19 Juli 2021

Penulis,



Lutfi laely kohariyah

NIM. 1617406020

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI MUNAQOSYAH	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Metode Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Sosial Emosional.....	12
1. Pengertian Sosial Emosional Anak Usia Dini	12
2. Pola Perilaku Sosial Emosional	166
3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	188
4. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	199

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emsional Anak Usia Dini	20
6. Strategi Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini	22
B. Anak Usia Dini	255
1. Pengertian Anak Usia Dini	255
2. Karakteristik Anak Usia Dini	266
C. Majalah	288
1. Pengertian Majalah	288
2. Fungsi Media Pembelajaran	299
3. Jenis-Jenis Majalah	299
4. Manfaat Media Bagi Anak	30
BAB III DESKRIPSI MAJALAH SIBAMAS	32
A. Isi Majalah	32
B. Karakteristik Gambar Anak Usia Dini	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN NILAI SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA MAJALAH SIBAMAS	477
A. Hasil Penelitian Nilai Sosial Emsional Anak Usia Dini Pada Majalah SIBAMAS	477
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menyiapkan anak menuju pendidikan yang lebih tinggi lagi diperlukan kesiapan pendidikan sebagai langkah awal membantu dalam pengembangan serta pertumbuhan anak baik jasmani ataupun rohani. Proses diatas adalah pelaksanaan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Sebagai sarana pembinaan diwadahi oleh naungan PAUD yang merupakan Pendidikan anak usia dini.¹

Setiap anak mempunyai aspek tumbuh kembang secara unik serta berbeda anatara satu anak dengan anak yang lainnya. Ada sebagian anak dalam menyerap stimulus cepat, ada pula yang sesuai dengan kriteria dalam tumbuh kembangnya, maupun sebaliknya. Pendidikan bagi anak usia lahir sampai enam tahun penting sekali karena pada anak mempunyai daya tangkap yang tinggi, karena pada waktu ini semua kecakapan pada anak sedang dibentuk. Oleh karena itu pendidik yaitu orang tua atau guru memiliki tanggung jawab dalam hal bekerja sama untuk menumbuhkan stimulus perkembangan anak secara tepat dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. hal tersebut tidak terlepas dari dukungan masyarakat maupun lingkungan sekitar untuk terlaksananya suatu pembelajaran.

Dalam rangka memberikan dukungan serta fasilitas untuk mengembangkan serta menumbuhkan anak melalui pendidikan secara baik serta optimal sesuai dengan aturan dan nilai kehidupan yang ada. Nilai sosial emosional sangat berkaitan dengan sifat dasar anak usia dini yang mana untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. seperti perasaan senang, sedih, gembira, benci, takut, dan marah merupakan salah satu sifat dasar emosional anak usia dini. Perasaan tersebut muncul karena adanya interaksi dengan orang lain, maka anak

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1

akan sendirinya merespon dan apabila merasa tidak nyaman akan muncul emosi pada diri anak yang ditunjukkan dengan suatu perbuatan tingkah laku.

Pada waktu usia kekanakan, anak sangat membutuhkan perlakuan yang baik bagi dirinya seperti perlakuan yang asik dan menyenangkan. Perilaku yang dilihat anak maupun diajarkan kepadanya merupakan Proses meniru karena anak mempunyai daya serap yang tinggi. Hal ini sangat mempengaruhi jiwa sosial anak. lingkungan tempat anak tinggal juga dapat mempengaruhi sosial maupun emosi anak. Dengan mengetahui tingkat perkembangan anak maka kita akan tahu bagaimana stimulus yang sesuai bagi anak sesuai dengan usianya.

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses perubahan pengetahuan atau transformasi menuju kepada arah yang lebih baik serta penguatan dan optimalisasi kemampuan manusia. karena sebab itu dalam pendidikan tidak mengenal batasan waktu ataupun ruang. Kemudian pendidikan tidak ada ujungnya serta belangsung sampai kematian menjemput bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun selama ada kemauan dalam prose kependidikan. Pendidikan anak merupakan pendidikan pra sekolah, karena peran orang tua sangat berarti serta utama yang berpengaruh pada perkembangan anak kedepannya. Kemudian adanya interaksi sosial akan mudah memahami serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Kehidupan individu dan keluarga tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sekitarnya. Kemudian hubungan sosial antara individu dengan lingkungan, yaitu individu dapat dipengaruhi kondisi lingkungan sekitar dan lingkungan dipengaruhi oleh individu, kelompok, atau keluarga.² Anak usia dini dalam pembelajarannya meliputi konteks belajar seraya bermain yang asyik dan menyenangkan. Anak usia dini mempunyai daya perhatian yang pendek, maka dalam pembelajarannya yaitu melibatkan anak dalam berbagai aktifitas yang menyenangkan. Dengan melakukan berbagai gerakan fisik, anak akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran.

Majalah yang peneliti ambil yaitu majalah SIBAMAS edisi 1-5 tahun 2019 dengan adanya pembatasan usia anak 4-5 tahun. Karena pada usia PAUD tersebut

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Kencana: Jakarta, 2017) hlm. 49

anak mempunyai sosial emosional tinggi dan perlu adanya bimbingan untuk mengendalikan emosinya. Sehingga pada usia prasekolah ini anak membutuhkan perlakuan yang baik berupa sikap positif untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Nilai sosial emosional yang diterapkan pada kehidupan sangat berkaitan dengan nilai sosial emosional yang terdapat pada majalah SIBAMAS. Salah satu contoh nilai mandiri dan mau menunggu giliran. Anak dikenalkan untuk bersikap mandiri tanpa bantuan orang lain dalam segala hal contohnya pada kegiatan menggosok gigi. Selain untuk menanamkan nilai mandiri, sikap menunggu giliran merupakan sikap santun dan rendah hati terhadap orang lain.

Dengan berbagai macam nilai sosial emosional yang terdapat pada majalah, maka majalah SIBAMAS layak sebagai bahan pengembang sosial emosional anak. Hal ini dapat dilihat pada isi kegiatan, gambar, maupun indikator yang sesuai dengan perkembangan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Dalam majalah juga mengajarkan contoh kegiatan untuk mengajarkan anak berperilaku positif. Sehingga nilai sosial emosional yang terdapat pada majalah SIBAMAS bersifat praktis dan mudah dipahami oleh anak. Maka diharapkan anak dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan keteladanan maupun pembiasaan.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik ingin mengkaji lebih jauh apa saja nilai sosial emosional yang terdapat pada majalah SIBAMAS sehingga peneliti memilih judul nilai sosial emosional anak usia dini pada majalah SIBAMAS.

B. Definisi Operasional

Sebelum skripsi ini dijelaskan oleh penulis lebih dalam, penulis akan menjelaskan pengertian yang terkandung dalam penelitian dengan judul skripsi ini, dalam mencegah terjadinya kekeliruan dalam menjelaskan, mengartikan atau memahami maksud dari judul pada skripsi penulis antara lain sebagai berikut:

1. Sosial Emosional

Dikemukakan oleh tokoh yang bernama Plato bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial secara potensi yang dimiliki. Kemudian diterangkan oleh Hurlock mengenai perkembangan sosial merupakan kecakapan yang dimiliki individu untuk berperilaku didalam masyarakat agar sesuai dengan aturan atau

norma yang hidup didalamnya. Kemudian sosialisasi bermakna kemampuan dalam menjalankan norma serta nilai nilai sosial.³

Dijelaskan bahwa emosi yaitu berbagai perasaan dalam diri manusia sebagai hal yang kuat didalamnya. Perasaan yang ada dalam jiwa manusia seperti perasaan senang, sedih, gembira, benci, takut, marah, dan cinta.⁴ Menurut pendapat Syamsuddin, menjelaskan emosi merupakan suasana yang kompleks atau banyak dan getaran pada jiwa dalam menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku individu. Berdasarkan definisi tokoh tersebut penulis dapat memahami bahwa emosi adalah keadaan atau suasana yang kompleks serta banyak, yaitu berupa perasaan atau suatu getaran pada jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul dengan menyertai terjadinya suatu perilaku pada individu.

Pengertian emosi yaitu kekuatan yang ada pada perasaan individu manusia. Perasaan pada manusia seperti senang, sedih, marah, takut dan lainnya. menurut seorang tokoh yang bernama syamsudin menjelaskan bahwa arti emosi merupakan suasana jiwa yang muncul atau keluar sebelum atau sesudah perilaku itu terjadi. Dapat disimpulkan bahwa emosi adalah keadaan atau suasana jiwa yang bisa terjadi sebelum bahkan sesudah perilaku tersebut terjadi, serta ditandai dengan perubahan biologis yang terjadi mengikuti perilaku.⁵

Ada dua aspek yaitu sosial dan emosional yang saling mempengaruhi kehidupan sehari-hari karena terjadi interaksi sosial pada anak yang dipengaruhi perasaan atau jiwa terhadap perilaku yang dimunculkan, contoh anak bermain dengan temannya, kemudian merasa senang disaat anak sedang marah pada temannya, kemudian tidak mau bermain dengan temannya tersebut.⁶

2. Anak dan Usia Dini

³ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm 1.17

⁴ Abd. Malik, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm. 4.

⁵ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, hlm 1.3-1.4

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Gaa Media, 2014), hlm. 123-124.

Disebutkan bahwa anak yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) tahun masih termasuk anak yang dalam kandungan menurut Undang Undang Nomor 32 tahun 2002 bab 1 pasal. Kemudian dijelaskan dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 28 ayat 1 yaitu yang dinamakan anak usia dini adalah 0-6 tahun bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pemberian rangsangan pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani serta rohani untuk menyiapkan pribadi menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷

Berdasarkan tinjauan secara kronologis usia anak dari 0 sampai 8 tahun menurut kesepakatan dalam UNESCO, serta berdasarkan perspektif umum merupakan usia yang belum mencapai masa dewasa dan secara umum anak diartikan rentang usia dari 0 sampai 6 tahun.⁸

3. Majalah SIBAMAS

Adalah majalah yang di fungsikan sebagai media pembelajaran yang berasal dari himpunan pendidik anak usia dini atau HIMPAUDI kabupaten Banyumas, serta terdapat 6 aspek pengembangan anak sesuai dengan kurikulum pendidikan 2013 yaitu tentang standar nasional pada anak usia dini kemudian ada indikator-indikator dalam majalah SIBAMAS yang secara mudah dipahami anak usia dini disesuaikan dengan kategori usia. Serta banyak tema yang di publikasikan sesuai dengan kebutuhan anak.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penulisan latar belakang tersebut sehingga penulis menyusun rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apa Saja Nilai Sosial Emosional yang Ada Pada Majalah SIBAMAS?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ada dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menjelaskan nilai-nilai sosial serta emosional yang ada pada majalah SIBAMAS.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diwujudkan setelah dilakukannya penelitian yaitu:

⁷ Sri Tatminingsih dan Iin Cintasih, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, hlm 1.3

⁸ Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

a. Manfaat secara Teoritis

Menambah wawasan keilmuan tentang anak yaitu pendidikan anak secara khususnya ilmu pendidikan anak usia dini yang diteliti penulis.

b. Manfaat secara Praktis

- 1) Untuk orang tua dan pendidik atau guru, penelitian penulis tersebut dapat menjadi pedoman untuk bisa paham tentang nilai-nilai sosial serta emosional yang ada pada majalah SIBAMAS, kemudian untuk menambah wawasan serta mempermudah pendidik dalam mempraktekkan nilai sosial emosional pada anak usia dini.
- 2) Untuk peneliti, dari penelitian yang ada bisa dijadikan sebagai media pembelajaran, dalam majalah SIMBAMAS mengandung nilai-nilai sosial serta emosional anak usia dini.
- 3) Untuk para pembaca penelitian ini dimaksudkan untuk bisa memberikan wawasan ilmu atau pengetahuan dan kemampuan memberikan pengalaman dalam pembelajaran mengenai nilai-nilai sosial emosional anak usia dini.

F. Kajian Pustaka

Dalam kajian perpustakaan menyebutkan bahwa uraian-uraian mengenai kajian-kajian yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan bahan kajian yang penulis teliti berdasarkan referensi. Oleh karena itu penulis menulis berdasarkan referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yang diteliti oleh penulis. Berikut daftar kajian pustaka penulis;

Pertama, skripsi saudara Lekok Juita yang berjudul “Pengembangan Majalah Anak Usia dari 5 sampai 6 Tahun Di Tanaman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung” dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa peran majalah untuk meningkatkan kemampuan serta kualitas pendidikan pada anak usia 5 sampai 6 tahun dengan variasi yang diciptakan dalam media cetak yaitu majalah anak usia dini. Kemudian tujuan dari majalah ini bisa mempermudah proses pembelajaran TK Negeri 2 Bandar Lampung.

Kesesuaian penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah meneliti tentang majalah anak usia dini, namun ada yang menjadi pembeda yaitu penulis membahas tentang sosial emosi anak usia dini usia 4-5 tahun sedangkan

penelitian tersebut membahas tentang mengembangkan perkembangan secara kognitif anak usia dini umur 5 sampai 6 tahun.

Kedua, skripsi saudara Laila Faoziyah yang berjudul “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab MA Berdasarkan Kurikulum 2013”, dari IAIN Purwokerto. Dari penelitian ini menceritakan tentang buku ajar bahasa arab Madrasah Aliyah kelas XI sesuai dengan Kurikulum pendidikan 2013. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitiannya yang ada didalamnya. Ada 2 kompetensi yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) didalam buku tersebut sehingga bisa mendukung kegiatan belajar anak.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dalam meneliti buku atau majalah yaitu karya seseorang tokoh. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian Laila Faoziyah yaitu meneliti buku ajar bahasa arab madrasah aliyah sedangkan penulis meneliti nilai-nilai sosial serta emosional pada anak usia dini pada majalah usia dari 4 sampai 5 tahun.

Ketiga, skripsi saudara Kabul Yusro Aji F.R yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Buku Siswa Indahnya Keberagaman di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan”, dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan nilai sosial pada buku teks ini ada enam nilai sosial yang harus dikuasai anak, seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, percaya diri, gotong royong dan toleransi. Sehingga sangat kompleks dan sesuai dengan kurikulum 2013.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu adanya persamaan nilai-nilai sosial serta jenis penelitian (*library research*) dalam metode penelitiannya. Perbedaanya terletak pada penelitian saudara Kabul Yusro Aji F.R yaitu hanya meneliti nilai-nilai sosial dalam dalam buku teks siswa kelas IV SD/MI kurikulum 2013, sedangkan penulis meneliti nilai sosial serta emosional anak usia dini pada majalah SIBAMAS usia dari 4 sampai 5 tahun.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian perpustakaan atau library research yaitu suatu penelitian menggunakan data yang berasal dari

perpustakaan yang sesuai dengan penelitian penulis, adapun data yang dimaksud adalah jurnal, skripsi, majalah, serta karya ilmiah yang berkaitan dengan kajian penulis.⁹

Dengan pengelompokan atau dibuat dengan kategori merupakan sebagai suatu pendekatan secara kualitatif, serta penelitian ini menjelaskan secara deskriptif dalam pemaparannya yang merupakan ciri khas penelitian kualitatif.¹⁰ Kemudian melakukan penelitian dengan mengetahui sikap sosial emosional anak dalam bentuk indikator kalimat disesuaikan dengan gambar pada majalah didesripsikan kesesuaiannya dengan anak usia dini.

2. Objek Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan objek penelitian yaitu materi sebagai penelitian atau kajian yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian.¹¹ Oleh karena itu nilai-nilai sosial emosional anak menjadi sebuah objek penelitian.

3. Sumber Data

Penyajian suatu data merupakan menguraikan dengan singkat serta mudah dipahami dengan menyusun bagan ataupun menghubungkan antar kelompok, penyajian suatu data dijalankan agar dapat terorganisir serta tersusun dalam pola dan hubungan, untuk mencapai penelitian yang mudah dipahami.¹² Kemudian ada beberapa sumber data sebagai referensi dalam penelitian penulis, selanjutnya penulis membagi menjadi dua sumber data yaitu sumber data primer sebagai pokok serta sumber data sekunder sebagai data pendukung. Sebagaimana dijelaskan berikut ini;

a. Data Primer

Data pokok sering disebut sebagai data utama yang di referensikan oleh penulis serta berasal langsung dari sumbernya.¹³ Adapun sumber data primer dari penelitian ini yaitu nilai sosial emosional anak usia dini yang ada pada majalah SIBAMAS edisi 1-5. Adapun 5 edisi tersebut yaitu tema

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013) hlm.34

¹⁰ Lexy Joe Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 61

¹¹ Mahsun, *Penelitian Bahasa Berbagai Tahapan Strategi Metode Dan Teknik- Tekniknya*, (Mataram: Mataram University Press, 2000), hlm. 12

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2015), hlm. 249.

¹³ Victorianus Aries S, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 56

diri sendiri, tema lingkungan ku, tema kebutuhan ku, tema binatang, dan tema tanaman.

b. Data Sekunder

Data ke dua setelah data utama yang dikeluarkan atau disusun oleh kelompok yang bukan penerbitnya.¹⁴ Adapun data ke dua atau data pendukung yang peneliti gunakan adalah data yang sumbernya dari perpustakaan, karya sejenis sebelumnya, atau berupa dokumentasi yang didapat dari internet, artikel maupun jurnal sebagai pendukung penelitian. Adapun data sekunder peneliti yaitu:

- 1) Abd. Malik, dkk. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- 2) Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka (UT).
- 3) Lilis Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- 5) Dll.

4. Teknik Dalam Pengumpulan Data

Pengelompokan data sebagai bahan dalam pembuatan serta penyusunan suatu penelitian sangat diperlukan sebagai cara sistematis serta standar dalam perolehan data.¹⁵ Metode dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan dokumentasi data serta observasi secara terstruktur.

Metode lapangan atau observasi merupakan metode untuk mengetahui suatu fokus kajian yang menggunakan alat indra atau pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung pada majalah. Dalam melakukan observasi dengan melakukan pengamatan pada penugasan, indikator, kegiatan, maupun gambar pada majalah sehingga peneliti menggunakan pikiran atau perasaanya untuk mengetahui dan menganalisis data yang sudah ia dapatkan.

¹⁴ Victorianus Aries S, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, hlm. 56

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57

Metode dokumentasi data yaitu metode yang dilakukan penulis, data yang dibutuhkan yaitu berasal dari dokumen.¹⁶ Dalam penelitian skripsi penulis menghimpun data dari berbagai literatur mulai dari literatur utama kemudian literatur pendukung seperti Dokumen yang meliputi buku atau penelitian yang relevan, internet, majalah serta lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Dengan menemukan pola dalam melakukan kajian dalam penelitian dengan analisis data, analisis merupakan proses menyusun sebuah data sebagai bahan yang dibutuhkan secara sistematis dengan menggolongkan data, menjabarkan, menyusun pola, sampai pada menyusun kesimpulan agar data bisa dipahami secara baik oleh semua pembaca.¹⁷

a. Analisis Isi

Analisis kualitatif sebagai teknik menggunakan analisis isi atau content analysis adalah sumber data yang diperoleh dari catatan atau dokumen yang diteliti secara sistematis menjadi penelitian.¹⁸

Peneliti melakukan analisis suatu content terutama yang berhubungan dengan isi yang terdapat pada majalah SIBAMAS edisi 1-5 tahun 2019, untuk mengungkapkan kalimat indikator dengan gambar yang sesuai dengan nilai sosial serta emosional anak. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan nilai sosial serta emosional anak usia dini dalam majalah SIBAMAS.

b. Penyajian Data

Data dapat disajikan untuk menyempurnakan sebuah penelitian. Data disusun dengan pengelompokan, serta adanya hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam menggabungkan, menaraikan serta menguraikan secara singkat dan jelas, kemudian mudah dipahami.¹⁹ Untuk memudahkan dalam mengkaji serta memahami nilai sosial serta emosional pada anak penyajian data berupa teks naratif, kemudian data utama yang digunakan adalah majalah SIBAMAS.

¹⁶Suharsimi Kunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 236.

¹⁷Ibid hlm. 335

¹⁸Muri Yusuf metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan, (Jakarta: Preada Media, 2013), hlm. 19.

¹⁹Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, hlm.249

c. Verifikasi

Permasalahan pada penelitian ini dapat terjawab melalui verifikasi yang disusun sejak awal, dalam melakukan verifikasi dengan melakukan identifikasi secara deskripsi atau bisa dengan gambaran objek yang awalnya masih belum jelas serta samar menjadi jelas dan mudah untuk dipahami.²⁰

d. Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti yaitu menyimpulkan hasil yang telah dikaji secara mendalam, serta mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan kajian nilai sosial serta emosional anak usia dini dalam majalah SIBAMAS.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam mengkaji penulisan skripsi, penulis menggunakan sistematika pembahasan untuk mempermudah penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab Awal terdiri dari beberapa pembahasan antara lain; halaman judul skripsi, surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, kemudian daftar isi, dan halaman daftar lampiran. Kemudian dalam kajian yang peneliti lakukan terdapat lima bab yang tersusun dengan baik antara lain:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama memuat penjelasan sosial emosional, sub bab kedua memuat definisi anak usia dini, sub bab ketiga memuat definisi majalah.

BAB III Gambaran tentang profil majalah SIBAMAS.

BAB IV Penyajian data mengenai nilai sosial emosional anak usia dini pada majalah SIBAMAS.

BAB V Penutup, memuat kesimpulan serta saran. Kemudian bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup.

²⁰ Ibid hlm.345

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sosial Emosional

1. Pengertain Sosial Emosional Anak Usia Dini

Masa usia dini adalah masa dimana anak belajar banyak hal, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar itu adalah hal yang pertama yang mereka hadapi. Hal demikian juga akan di alami dalam step by step proses pertumbuhan anak dari usia dini hingga sampai masa dewasa. Tidak dapat di pungkiri lagi ketika seseorang sedang berproses dalam proses pertumbuhan layaknya seleksi alam. Mereka juga akan bertemu banyak keadaan baik dalam psikologis pribadi mereka ataupun faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekitar mereka, dimana mereka hidup dan berkembang.

Menurut Syamsudin sosial yaitu proses belajar menjadi makhluk sosial. Sedangkan menurut Plato manusia di ciptakan sebagai makhluk sosial atau zoom pliticon. Maknanya manusia di ciptakan atau tercipta di alam dunia ini sebagai makhluk sosial, dan sosial atau bersosialisai terhadap individu lain ataupun lingkungan hidupnya adalah proses yang di tempuh untuk menjadi makhluk sosial.²¹

Namun pada hakikatnya manusia memang secara alami tercipta sudah menjadi makhluk sosial. Akan tetapi walau sudah secara alami tercipta sebagai makhluk sosial manusia tetap harus melalui prosesnya agar dapat menjadi manusia yang hidup sesuai dengan kodrat yang maha kuasa. Proses sosial inilah yang mendidik setiap jiwa manusia agar mampu untuk bermasyarakat, berkeluarga, dan menempuh kehidupan-kehidupan selanjutnya secara step by step atau secara selangkah demi selangkah. Di sinilah awal mula atau cikal bakal manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan antar sesama di mulai. Dari sinilah semua proses kehidupan akan berjalan dengan harmonis sesuai kapasitasnya masing-masing.

²¹ Abd Malik Dachlan dkk, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, hlm. 5-6

Lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan anak, baik secara psikologis, cara berfikir, gaya hidup, gaya bicara, dan hal lainnya. Maka kita dapat membuat suatu lingkungan yang bagus sekiranya agar menumbuhkan generasi penerus yang bagus juga. Lingkungan yang ramah, gotong royong, dan banyak mengangkat nilai-nilai kemanusiaan akan menjadi media tanam yang sangat bagus dalam perkembangan proses sosial pada anak.

Ibarat benih tanaman, demikianlah juga anak-anak. Apabila benih di tanam di tanah yang subur, tanah yang bagus, tanah yang mengandung banyak vitamin baginya, maka benih itu bisa tumbuh subur. Namun sebaliknya jika tanaman itu di tanam dalam media tanam atau tanah yang kering tiada air, dan tandus tanpa adanya pupuk yang mengandung gizi yang benih itu butuhkan, maka benih itupun tidak akan tumbuh namun dia akan mati. Maksudnya ketika anak di proses dalam lingkungan yang baik dalam berkembang dan bersosial maka dia juga akan menjadi anak yang baik dalam berkembang dan bersosial namun sebaliknya jika anak berkembang dalam wadah atau lingkungan yang tidak sehat maka anak akan berkembang seperti lingkungannya.²²

Maka solusi yang paling mudah adalah menciptakan suasana rumah ataupun keluarga sebagai lingkungan berkembang anak yang baik. Karena proses sosial adalah proses dimana anak ataupun seseorang harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan agar perilaku sosial sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Melalui proses tersebut anak akan mengikuti aturan hidup yang ada, bermain dengan aturan yang ada, bersaing dengan sehat. Kemudian melalui teman bermain anak akan terbentuk menuju arah positive ataupun negative berjalan menyesuaikan dengan lawanya. Karena itulah faktor pendorong bagi anak.

Pada hakikatnya semua rasa dalam jiwa adalah unsur yang kuat yang mendorong individu berekspresi sesuai perasaannya. Seperti cinta, bahagia, susah, senang, dan marah, serta letih. Rasa ini merupakan suatu tindakan yang tercipta bergejolak atau muncul baik secara biologis dan psikologis untuk menciptakan dorongan yang sangat kuat sehingga terciptanya ekspresi sesuai dengan apa yang di rasakan.²³

²² Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, hlm.1-3.

²³ Abd Malik Dachlan dkk, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, hlm. 5

Termasuknya di dalam rasa ada emosi, emosi ini akan muncul berdasarkan faktor biologis maupun psikologis atau pengalaman masa lalu yang mungkin pernah di alami oleh individu tersebut. Dan dorongan itu adalah sebuah tekanan yang tidak bisa di hindari oleh siapapun jika sudah mencapai titik didhnya. Dalam kehidupan, manusia memiliki hati dan jiwa serta akal pikiran yang memicu terciptanya sebuah rasa. Dia kana menimbang melalui apa yang dia rasakan lewat indra perasa ataupun penglihatan. Lalu di respon oleh nalar otak mereka dan di teruskan menuju hati berbenturan dengan emosional atau keambisiannya dan terciptalah sebuah tindakan, sebagai wujud ekspresi yang di lakukan atas apa yang sedang ia rasakan.

Di dalam memproses ambisi serta emosi yang baik, sangat di perlukan program dan wadah ataupun lingkungan hidup yang mendukung anak berkembang seuai harapan. Dan tidak meleset dari target yang kita inginkan. Tentunya anak adsalah harapan bagi setiap orang tuanya. Dan generasi adalah harapan penerus bagi setiap generasi yang telah berlalu.²⁴

Anak memiliki kecerdasan emosional yang terbagi menjadi beberapa bagian serta kemampuan yang membentuknya, menurut peter salovey hal ini di bagi menjadi 5 bagian yaitu :

a) Mengenal emosi diri

Mengenal emosi diri merupakan kesadaran tentang perasaan pada waktu perasaan terjadi. Sikap kewaspadaan dan respon yang cepat terhadap apa yang terjadi menunjukkan emosional kecerdasan seseorang. Bermulai dari proses yang terjadi secara alami di dalam kejiwaanya maupun di dalam fisiknya. Secara psikologisnya maupun secara fisiknya sehingga terciptalah suatu langkah ataupun tindakan yang akan di ambil.

Di dalam proses mengenal diri ini bukanlah proses yang mudah ataupun gampang. Kita harus menelisik kedalam diri kita sendiri, lalu bertanya apa yang sebenarnya kita inginkan? Sudah benarkah langkah yang kita ambil? Bagaimana tindakan yang harus saya lakukan? Secara alami diri kita mengalami proses tanya jawab singkat yang seperti demikia itu.

b) Mengolah emosi

²⁴ Ibid hlm 2

Menangani rasa yang ada dalam diri kita agar bisa terekspresikan atau terungkap secara tepat adalah hal yang tidak mudah. Bahkan orang dewasa pun kerap mengalami salah tingkah dalam menanggapi emosional diri, sehingga dalam tindakan-tindakan yang di ambil akan di nilai atau di rasa kurang tepat baik bagi dirinya ataupun orang lain. Pada dasarnya bukan menjauhi perasaan tidak menyenangkan menuju kebahagiaan ataupun menghindari rasa sedih agar mendapatkan kebahagiaan, namun bagaimana kita bisa merasakan bahagia dalam keadaan hati yang sedang tidak bai-baik saja. Namun dengan hati yang tenang kita dapat mengendalikan suatu perasaan agar berjalan sesuai dan tidak berekspresi menjadi apa yang tidak kita inginkan.

c) Memotivasi diri sendiri

Langkah selanjutnya adalah memotivasi diri sendiri, bagaimana kita akan kuat jika kita masih banyak bergantung ataupun terikat dengan suatu hal? Bagaimana kita akan menjadi diri kita sendiri jika kita terlalu bergantung dan berharap pada hal yang di luar kapasitas kita? Pada hakikatnya getaran yang ada dalam diri kita adalah suatu energi yang sanagat dahsyat. Itu akan terlihat pada sebagian orang yang dapat memposisikan diri dan mengendalikan diri karena sudah mengenali jati diri sendiri.

Memotivasi diri sendiri ini merupakan kecakapan yang harus atau wajib manusia miliki dalam mengarungi lautan kehidupan yang akan dia terpa. Ada susah dan ada senang, ada cinta dan benci. Kesabaran dan amarah. Jika dia sudah memahami itu dan mampu untuk mengontrolnya maka dia akan mudah memotifasi dan mengatur arah langkah dirinya sendiri. Berekspresi dengan baik yang bisa di terima oleh dirinya ataupun oarang yang di sekitarnya.

Kecerdasan dalam menjaga dan menata emosi sebagai alat pencapaian terhadap sesuatu yang berkaitan dengan pemberian perhatian terhadap penguasaan diri serta untuk bereaksi, Itulah yang di namakan memotivasi diri sendiri. Pengendalian terhadap implus, bersikap optimis, serta mampu memusatkan perhatian terhadap sesuatu yang dia lakukan. Adapun amanah serta tugas yang dia emban.

d) Mengenali orang lain

Kemampuan dalam membaca perasaan diri biasanya juga akan mampu dalam membaca perasaan orang lain. Selain memiliki rnsang pada dirinya sendiri manusia juga memiliki kemampuan yang dapat merespon getaran dari orang lain. Kemampuan dalam membaca pribadi orang lain ini, di wujudkan melalui isyarat yang di tangkap adalah proses mengenali emosi yang ada pada orang lain.

Biasanya orang yang mampu mengenali emosi pribadi orang lain akan mampu berempati. Empati ini memiliki arti kemampuan dalam bergaul. Empati yang besar akan mudah untuk menganli sinyal ataupun rangsangan yang di kehendaki orang lain.

e) Membina hubungan

Kemampuan yang baik dalam beradaptasi dengan individu lain adalah suatu kecakapan sosial yang berfungsi sebagai kesuksesan dalam bergaul. Jika seseorang dapat dengan mudah beradaptasi dengan siapapun maka dia akan bisa di terima di berbagai kalangan. Dia dapat mengalir menyesuaikan dengan lingkungan yang sedang dia dapati.²⁵

2. Pola Perilaku Sosial Emosional

a. Pola perilaku Sosial

1) Kerja sama

Anak-anak biasanya masih cenderung suka bermain bersama dan belajar bersama biasanya kebiasaan ini akan berjala sampai usia empat tahunan. Namun banyak juga yang akan berkebiasaan seperti ini hingga menginjak umur di atas empat tahun. Semakin sering mereka untuk bersama. Semakin cepat juga belajarnya dengan cara bersama.

2) Simpati

Simpati adalah sebuah respon tindakan diri yang muncul setelah melihat keadaan yang di alami lingkungan sekitar ataupun pada orang lain. Misalnya memberi bantuan kepada korban bencana alam, atau menghibur teman yang sedang mengalami kesedihan.

3) Empati

²⁵ Lidya Sayidatun Nisya, *Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja*, Jurnal psikologi, Volume 7 No. 2, Agustus 2012, hlm. 572-573, di akses hari Senin, 7 Juni 2021 pukul 15.00 WIB

Sikap individu yang berkembang pada anak berupa dapat memahami ekspresi wajah atau makna tersirat dari pembicaraan orang lain.

4) Sikap ramah

Setiap individu yang di alami oleh setiap orang pada umumnya yang mengekspresikan rasa kasih sayang terhadap sesama atau orang lain, melalui sikap dan tindak tanduknya.

5) Sikap tidak mementingkan diri sendiri atau Egois

Setiap anak kebanyakan memiliki sifat ataupun sikap seperti ini ini terjadi karena kebiasaan yang tertanam di dalam keluarganya. Kemudian mengajarkan anak untuk saling berbagi apa yang dia punya dan menumbuhkan sikap tolong menolong atau saling membantu.

b. Pola perilaku emosi

Perilaku emosional merupakan hal wajar yang di miliki oleh setiap individu. Adapun emosi ini adalah bentuk rangsangan dari lingkungan ataupun aktifitas berlebihan yang di rangsang oleh jiwa yang banyak di alami oleh bayi setelah lahir.

1) Rasa takut

Rangsangan ini akan berpengaruh pada diri bayi secara psikolog, dia akan mengalami rasa takut terhadap benda asing yang belum pernah dia temui, takut terhadap suara keras, binatang, kegelapan, ketinggian, serta tempat dan hal baru yang dia temui. Namun dari sinilah secara alami mereka mulai mengenali lingkungan serta kehidupan alam sekitar. Biasanya gejala ini akan di alami oleh anak dari umur 2-6 tahun.

2) Rasa marah

Biasanya rasa marah ini adalah bentuk ekspresi yang di lakukan anak untuk menarik simpati ataupun perhatian orang lain. Rasa marah merupakan bentuk luapan ataupun ekspresi yang sering di luapkan oleh anak di bandingkan rasa takut. Karena mereka berfikir bahwa orang lain dapat memenuhi keinginan mereka dengan cara tersebut. Namun rasa takut akan hilang ketika anak sadar terhadap sesuatu yang tidak perlu mereka takuti.

3) Rasa cemburu

Cemburu seringkali terjadi terhadap individu rasa ini mencerminkan bahwa dirinya merasa kehilangan rasa kasih sayang. Adanya rasa cemburu yaitu menunjukkan rasa kesal ataupun jengkel terhadap seseorang yang di tuju ataupun orang lain selain dirinya.²⁶

Secara alami anak akan dapat membedakan tindakan yang akan berdampak pada dirinya karena adanya nilai-nilai sosial emosional yang telah di ajarkan kepada dirinya. Adapun bentuk interaksi sosial dengan lingkungan dan pengalaman akan sangat berharga bagi anak, karena hal inilah yang di kemudian hari di jadikan pelajaran baginya untuk menghadapi hal-hal ataupun rasa serta keadaan yang sama. Lalu akan muncul emosi pada diri anak sebagai respon yang akan di ambilnya sebagai tindakan.

3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Snowman, mengemukakan tentang karakteristik perilaku sosial yang dia alami pada anak prasekolah, diantaranya sebagai berikut :

- a) Biasanya secara umum anak usia dini mempunyai satu atau dua sahabat.
- b) Dengan kelompo bermainnya cenderung kelompok kecil atau tidak terorganisasi secara serius sehingga bisa bermusiman ketika berteman.
- c) Anak yang lebih kecil akan mengamati sikap gerak-gerik dan gaya serta hampir keseluruhan dari anak yang lebih besar.
- d) Cara bermain anak yang belum sekolah akan lebih unik dan bervariasi fungsinya sesuai gender dan kelas sosial.
- e) Perselisihan sering terjadi namun dalam beberapa saat mereka akan baikan lagi, anak laki-laki kebanyakan agresif dan gemar melakukan hal-hal yang menantang.
- f) Anak laki-laki akan bermain yang bersifat kasar keras atau agresif dan anak perempuan cenderung akan memilih permainan yang bersifat kesenian baik itu melukis ataupun permainan lainnya yang bersifat lembut.²⁷

Berdasarkan pendapat seorang tokoh yaitu Hurlock dia menjelaskan bahwa perkembangan emosional sangatlah di pengaruhi oleh kematangan, dan faktor belajar, oleh sebab itu oleh karena itu akan terlihat jelas reaksi

²⁶Abd Malik Dachlan dkk, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, hlm.79-81

²⁷Luh Ayu Tirtayani, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm. 14

seorang anak dan orang yang sudah dewasa. Dari beberapa sisi kita dapat dengan mudah membedakan dan memahami reaksi-reaksi individu dan menilainya itu tindakan anak atau orang dewasa. Karena anak memiliki jenjang perkembangan dan emosi yang sangat khas pada setiap jenjang perkembangannya. Adapun ciri-ciri reaksi emosi masa anak yaitu ;

- 1) Reaksi emosi yang di alami oleh anak-anak muncul dengan intensitas yang kuat.
- 2) Reaksi emosi sering kali muncul dalam setiap peristiwa dengan cara yang ingin di lakukan oleh anak.
- 3) Reaksi emosi yang di ciptakan oleh anak sangat mudah berubah.
- 4) Reaksi yang di lakukan bersifat individual.
- 5) Keadaan emosi anak dapat dengan mudah di kenali dengangejala tindakan ataupun tingkah laku yang dia tunjukkan.²⁸

4. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Indikator perkembangan sosial emsional anak usia 4-5 tahun yaitu:

Lingkup Perkembangan	Indikator
A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan yang akan di lakukan. 2. Anak mampu mengendalikan perasaanya sendiri. 3. Anak dapat menunjukkan rasa percaya diri. 4. Dapat memahami peraturan yang ada dan melatih diri untuk disiplin. 5. Memiliki sikap tidak mudah menyerah serta semangat yang tinggi. 6. Bangga terhadap hasil karya atau jeri payahnya sendiri.

²⁸ Luh Ayu Tirtayani, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*, hlm. 9

B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjaga diri sendiri dari Lingkungan hidupnya. 2. Anak dapat menghargai keunggulan orang lain. 3. Anak mau berbagi, membantu, dan menolong teman.
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menunjukkan antusiasnya dalam melakukan permainan atau kompetisi secara positif. 2. Anak dapat mentaati atau mematuhi aturan yang berlaku dalam sebuah permainan. 3. Bisa menghargai orang lain. 4. Anak mampu merealisasikan atau menunjukkan rasa empati.²⁹

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emisional Anak Usia Dini

Dikemukakan oleh setiawan bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan emosi anak sebelum sekolah atau sebelum masuk ke dalam lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak, Sehingga dapat menimbulkan kecemasan orang tua karena takut terjadi gangguan-gangguan.

Adapun beberapa faktor tersebut yaitu antara lain :

a. Pengaruh Keadaan Individu Sediri (internal)

Perkembangan sangat di pengaruhi oleh keadaan individu, baik di alami oleh anak usia dini atau bahkan oleh orang dewasa. Misalnya kondisi fisik, intelegasi, adanya peranan seks serta kekurangan pada diri sendiri yang sangat mempengaruhi terhadap perkembanganya.

b. Konflik-konflik dalam proses perkembangan

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam kehidupan setiap anak harus melewati tahap demi tahap atau fase demi fase hal ini biasanya akan sangat berpengaruh terhadap emosioanal anak.

c. Sebab-sebab Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak.

1) Lingkungan keluarga

Setiap keluarga adalah lingkungan pertama yang harus di ciptakan dengan kebaikan agar anak mampu berkembang dengan baik dan sesuai yang kita inginkan. Di sini anak mendapati lingkungan awal dimana dia akan mengembangkan emosi serta mengaturnya dan mengelolanya sebagai langkah yang efektif untuk menampilkan ekspresinya, terutama berkaitan dengan kepentingan cara beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

2) Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal adalah salah satu faktor perkembangan emosional anak. Dimana lingkungan tempat tinggal menjadi lingkungan pertama anak akan beradaptasi dan bersosialisasi dengan keadaan kehidupan yang berada di luar rumah.

Jika hubungan mereka dengan orang lingkungan tempat tinggal itu menyenangkan, mereka akan senang dan menikmati proses tersebut dan ingin mengulanginya lagi sebagai hubungan sosial yang menyenangkan.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah selain menjadi tempat ataupun alam untuk anak belajar tentang ilmu pengetahuan. Di dalam lingkungan sekolah yang sebagai tempat ketiga bagi anak untuk mengatur dan mengolah emosionalnya anak akan berkembang mengikuti lingkungan yang ada di sekolah. Namun kegagalan emosional anak sering terjadi di sekolah karena program yang terkadang kurang menyesuaikan dengan keadaan anak.³⁰

³⁰ Luh Ayu Tirtayani, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, hlm. 18-21

6. Strategi Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Harlock mengenai perkembangan sosial, perkembangan sosial merupakan perolehan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial melalui kemampuan secara alami serta adaptasi dengan lingkungan sekitar.³¹ pengembangan sosial dapat dikatakan sebagai proses perkembangan bagi anak di mana dia belajar banyak hal untuk mengolah emosionalnya dan menggapai kematangan sosial. Menyesuaikan diri serta pengalaman pada anak dengan lingkungannya, seperti orang tua, saudara, teman, orang dewasa, dan lain sebagainya.³²

Perkembangan sosial anak di bagi menjadi dua bagian di antaranya yaitu:

- a. Kompetensi sosial yang mencerminkan kemampuan diri seorang anak untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial dimana dia bergaul dengan baik.
- b. Adanya rasa tanggung jawab sosial yang ditunjukkan lewat komitmen kepada anak terhadap tugas-tugasnya seperti, menghargai pendapat, mencintai lingkungan, serta mampu menjalankan fungsi sebagai warga negara yang baik.

Lalu dalam perkembangan sosial anak akan berjalan dengan cara bertahap.³³

Ada beberapa metode yang bisa dilakukan oleh guru taman kanak-kanak untuk mengembangkan sosial pada anak yaitu :

1. Pengelompokan pada anak

Dengan mengelompokkan anak mereka akan banyak belajar serta berkembang dalam bersosial. Karena mereka akan banyak bertemu dengan individu lain yang dapat mengolah emosional mereka. Kemungkinan terjadinya konflik selalu ada namun selama belum berlanjut menjadi pertengkaran atau pertikaian. Maka perselisihan itu juga dapat menjadi ajang kompetensi yang bagus bagi anak.

2. Modeling dan imitating

³¹ Ibid . 250

³² Abd Malik Dachlan Dkk, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, hlm.86

³³ Ibid hlm.157

Imitasi dapat di artikan sebagai penirau terhadap sesuatu maupun sikap, tingkah laku, serta cara pandang yang orang lain gunakan yang dengan sengaja di lakukan. Secara umum anak yang masih dalam usia dua sampai tiga tahun masih senang meniru tingkah ataupun sikap orang yang ada di sekitarnya.

3. Bermain komperatif

Maksud dari bermain komperatif yaitu permainan kelompok yang dimana di dalamnya masing-masing anak mendapatkan peran dan di beri tanggung jawab terhadap tujuannya masing-maisng. Ha ini akan melatih anak mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

4. Belajar berbagi (Sharing)

Keterampilan adalah salah satu yang di ajarkan oleh kita terhadap anak namun kali ini kita mencoba anak untuk saling berbagi pengetahuan serta keterampilan yang anak miliki terhadap teman sebayanya. Artinya anak akan membagikan apapun yang dia ketahui atau yang dia miliki untuk orang lain. Hal ini dapat melatih anak untuk mengembangkan jiwa sosialnya. Dan pandai dalam membaca situasi lingkungan lalu menumbuhkan rasa empati dan melatih sikap sosial yang baik.³⁴

Seorang guru dapat meningkatkan emosional pada anak dengan beberpa metode di bawah ini antara lain :

a) Bernyanyi dan bermain musik

Musik yang beraneka ragam yaitu berupa pita suara, denyut jantung yang mirip seperti bunyi alat pada group drumband. Musik yang di pilih adalah musik yang akan mengenalkan anak kepada alam sekitar baik dengan alat musik ataupun dengan barang bekas. Manfaatnya anak akan bereksplorasi dan menekan anak untuk memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya.

b) Bermain peran

Dalam bermain peran ini anak akan di tuntutan dengan secara tidak langsung oleh aturan main yang ada. Sehingga anak terbiasa untuk mentaati aturan serta belajar menghargai sebuah undang-undang anak juga akan merasakan

³⁴ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Anak Usia Dini*, hlm 9.16-9.19

bagaimana rasanya ketika dia menjadi orang lain. Di sini lah titik pengolahan dan peningkatan emosional anak yang baik.

c) Permainan *hand puppet*

Salah satu permainan yang di sukai oleh anak adalah hand puppet permainan ini menggunakan boneka tangan, yang merupakan salah satu permainan yang mendidik anak untuk berimajinatif, komunikatif, ekspresif, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

d) Latihan relaksasi dan meditasi musik

Menurut Rachmawati dalam hasil penelitiannya yang dia lakukan, menjelaskan bahwa proses relaksasi pada anak sangat berpengaruh terhadap anak dalam mengembangkan rasa dan mengenali diri mereka sendiri terhadap emosi diri sendiri dan mampu membentuk keterampilan secara emosional awareness. Selain itu juga ada keterampilan meditasi musik yang akan membantu proses katarsis pada anak, kemampuan anak dalam menciptakan emosi yang di tekan, menciptakan kenangan, serta meningkatkan produktifitas pada pembelajaran anak.

e) Bercerita

Bagi anak cerita yang menyenangkan adalah suatu hal yang mengasyikan. Di sini kita dapat menggunakan cerita sebagai media pembelajaran terhadap anak. Dimana mereka akan belajar banyak hal dari cerita yang mereka baca atau mereka dengar. Hal ini dapat mengembangkan imajinasi pada anak. Seperti halnya ketika anak mendapat keberatan dalam nilai pembelajaran serta mengembangkan emosional serta sosial pada anak.

f) Permainan gerak dan lagu

Permainan ini adalah permainan di mana anak-anak melakukan aktifitas bermain musik sambil menari. Anak-anak sangat menyukai permainan ini, terutama jika kita memodifikasi musik yang kita putar untuk mereka.

g) Permainan *feeling band*

Kata Newcomb permainan perasaan merupakan permainan membunyikan instrumen yang sesuai dengan perasaan. Alat musik yang di gunakan sebaiknya yang berjenis perkusi sehingga anak akan lebih mudah

menggunakannya.alam permainan ini jadilah kondungtor yaitu meminta anak-anak untuk membunyikan alat musik mereka sesuai ekspresi mereka masing-masing.

h) Demostrasi

Menurut Moeslichatoen menjelaskan bahwa demonstrasi merupakan suatu kegiatan yang di lakukan dengan mencontohkan atau memperlihatkan suatu tindakan atau perbuatan. Adapun unsur-unsur demonstrasi yaitu, memperlihatkan, katakan, lalu lakukan.

i) Permainan perosnifikasi

Permainan ini di lakukan dengan cara meniru gerak gerik hewan atau tumbuhan seakan-akan mereka hidup dengan cara hidup manusia . permainan ini sering di sebut permainan personifikasi atau perumpamaan. Dengan permainan ini kepercayaan diri, kreatifitas, serta imajinasi ikut berkembang.³⁵

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan rentang kehidupan yang di mulai dari kelahiran dengan usia 6 tahun. Masa perkembangan serta pertumbuhan sangat menentukan bagi anak di masa depannya yaitu masa pertumbuhan adalah masa keemasan bagi anak di mana pada masa itu dia sangat mudah menangkap dan mempelajari sesuatu dan memiliki daya ingat yang masih kuat atau masih tinggi dan masa ini akan sangat mempengaruhi perkembangan anak di masa selanjutnya.³⁶ pengembangan anak yang di lakukan secara maksimal dan optimal dalam usia pertumbuhan dan perkembangan akan menjadi kenangan yang tergores sekaligus membentuk pribadi anak yang melatih kecerdasan emosional mereka dan mempengaruhi daya fikir serta daya ingat pada anak.

Pada anak usia ini yaitu 3-6 tahun ada beberapa ciri yang sangat menonjol dengan anak usia bayi, perbedaan terletak pada penampilan sikap, proporsi, berat serta panjang badan dan keterampilan yang di punyai oleh mereka.

³⁵ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Anak Usia Dini*, hlm 8.12-8.18

³⁶ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: deepublish, 2012), hlm.131

Menurut piaget tahapan ini merupakan tahapan pra proposional merupakan tahapan dimana anak belum menguasai mental secara logis, masa ini lebih mengenakan symbol untuk mengekspresikan sesuatu, dengan adanya hal itu anak mampu mengembangkan kemampuan imajinasi mereka dalam beberapa hal.³⁷

Wahana pendidikan yang fundamental dalam memberika gambaran dasar dan terbentuknya perkembangan pengetahuan bagi anak, sikap, serta engembangkan keterampilan anak. Proses keberhasilan pada masa ini akan mempengaruhi proses pendidikan yang berkelanjutan. Tingkat keberhasilan pada anak usia dini akan menentukan kualitas anak sesuai dengan kualitas pendidikan yang di tempuh sebagai sarana atau wadah atau lingkungan yang bersifat berkelanjutan.³⁸

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut pandangan Cross tentang karakter anak usia dini di bagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Bersifat egosentris

Pandangan anak terhadap apa yang di luar dunianya atau dunia luar sangat di pengaruhi oleh pengetahuanya. Serta sesuai dengan pengalaman dan pengetauanya sendiri, lalu di batasi oleh pemikiran dan perasaan yang masih sempit. Lalu belum bisa atau mampu memisahkan diri dari lingkungannya.

2. Bersifat unik

Perkembangan pada anak di pengaruhi oleh anak yang memiliki latar belakang serta lingkungan hidup yang berbeda-beda sehingga dalam diri anak juga memiliki perbedaan yang khas sesuai latar belakangnya. Hal inilah yang kemudian menjadikan anak memiliki sidat yang unik dan khas.

3. Mengekspresikan perilakunya relatif spontan

³⁷ Novan Ardy W, *Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.85

³⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm.3

Pada dasarnya anak akan menampilkan diri sendiri belum terlintas di benaknya untuk menutup-nutupi apa yang ada pada dirinya. Sehingga anak akan mudah sekali di tebak ketika dia berbohong dan ketika dia sedang benar-benar mengatakan apa yang dia rasakan atau apa yang dia lihat.

4. Bersifat energik dan aktif

Kegiatan anak yang aktif serta energik terlihat dari anak tidak pernah berhenti dalam melakukan aktifitas yang ada. Dia akan jarang merasa letih dan sangat jarang merasa bosan. Apa lagi jika dia berhadapan dengan peristiwa atau kejadian yang baru baginya dan menantang baginya.

5. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berantusias terhadap banyak hal

Pada usia 4-5 tahun pada umumnya anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga menciptakan sikap antusias yang tinggi. Anak pada usia ini sering memperhatikan, mempertanyakan, serta membicarakan banyak hal yang dialaminya.

6. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Rasa kepo atau ingin tahu yang kuat menjadikan anak memiliki sifat dan kemampuan yang cepat dalam mengeksplor sesuatu. Anak juga kerap berjiwa petualang karena dia masih senang dalam menjajahi hal baru yang belum dia ketahui.

7. Kaya dengan fantasi

Menangis dan mudah marah adalah ekspresi anak yang secara umum terjadi ketika suatu keinginannya tidak terwujud. Hal itu terjadi karena sikap ego pada anak masih tinggi dan empati pada anak yang masih rendah. Lalu tingkat kematangan pada anak yang belum terbentuk sehingga mengimplimentasikan sesuatu dengan belum secara maksimal pada lingkungannya.

8. Masih mudah frustrasi

Karena ego yang masih tinggi dan empati yang masih relatif rendah, anak akan mudah marah dan menangis, serta mudah menyimpulkan seakan-akan langkahnya hanya akan berhenti sampai di situ sehingga dia akan mudah marah dan menangis ketika suatu keinginannya tidak terpenuhi.

9. Kurang melakukan pertimbangan dalam mengambil tindakan

Kematangan anak yang belum terbentuk sehingga masih sulit baginya mengimplementasikan dirinya terhadap lingkungannya. Anak-anak biasanya akan malas untuk berfikir panjang sebelum mengambil tindakan karena rasa penasaran yang masih sangat tinggi, sehingga dia ingin mencoba segala hal yang menantang dan belum pernah di alami sebelumnya.

10. Memiliki daya perhatian yang rendah

Anak memiliki perhatian yang kecil bagi hal yang biasa saja atau kurang menarik baginya, namun dia akan memiliki perhatian yang tinggi ketika menemukan sesuatu yang menarik perhatiannya.

11. Memiliki masa belajar yang sangat potensial

Pada usia ini di mana mereka berkembang dan bertumbuh, sangat memiliki potensi tinggi bagi mereka untuk belajar sesuatu yang belum mereka ketahui.

Menurut Brener, sejak 1990 menyampaikan bahwa masa-masa awal dimana kehidupan atau masa anak adalah masa masa belajar. Dia mengungkapkannya dengan slogan "*Ear-iy years and learning years*".

12. Semakin berminat terhadap teman

Pada anak usia dini hubungan pertemanan biasanya semakin baik dari hari kehari walau mengalami perselisihan namun keesokanya akan baik seperti semula. Serta sikap egosentris akan sangat melekat pada sikapnya.³⁹

C. Majalah

1. Pengertian Majalah

Salah satu jenis dari kebanyakan media masa adalah majalah, majalah merupakan sekumpulan lembaran yang memuat topik yang di rancang dan di jadikan dalam suatu buku, topik yang di bahas sesuai dengan tujuan dan topik majalah tersebut. Di dalam majalah juga terdapat ilustrasi-ilustrasi gambar gambar dan tulisan yang diketik.

³⁹ Lilis madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm 13-16

Dalam kegiatan pembelajaran yang meningkatkan interaksi guru dan murid dhal itu menjadi fungsi sebagai penyampai pesan dan penerima pesan. Adanya komunikasi yang teratur secara baik di antara keduanya berupa pesan yang di antar melalui media pembelajaran yaitu majalah. Sehingga majalah sanagt mendukung kegiatan pembelajaran pada anak serta untuk mencapai tujuan serta kompetensi isi pelajaran.⁴⁰

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat membantu siswa dalam menerima penyampaian dari guru, apanila penyampaian guru sudah baik namun media pembelajaran yang di pilih kurang tepat, maka hal itu akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar.⁴¹

3. Jenis-Jenis Majalah

Secara garis besar menurut Djahar Assegaf Majalah memiliki jenis-jenis sebagai berikut :

- a) Majalah gambar yaitu berbentuk majalah yang memaat materi yang di sajikan dengan gambar. Contohnya gambar sesuatu peristiwa, atau suatu karangan khusus yang berisika foto-foto.
- b) Majalah anak-anak yaitu majalah yang berisi khusus tentang dunia anak.
- c) Majalah berita yaitu majalah yang menyajikan berita mingguan berkala yang khas dan di lengkapi foto-foto kejadian peristiwa.
- d) Majalah budaya adalah salah satu majalah yang berpenerbitan pers yang khusus di dalamnya membahas info-info masalah seputar kebudayaan dan di terbitkan setiap minggu, bulanan, ataupun secara berkala.
- e) Majalah ilmiah adalah majalah yang menyajikam berita ataupun info secara peristiwa seacra berkala mengenai ilmu pengetahuan dan khususnya isinya mengenai suatu bidang ilmu.
- f) Majalah hiburan yaitu majalah yang berisi dunia entertainment atau dunia hiburan yang di sajikan dengan cerita bergambar dan sebagainya yang di dalamnya merupakan karangan-karangan ringan yang tersaji.

⁴⁰ <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-majalah.html>. di akses Pada Hari Selasa 15 Mei 2021 pukul 22.50 WIB.

⁴¹ Zainudin Tanjung, Buku Ajar Media Pembelajaran, <https://www.academia.edu/BukuAjarMediaPembelajaran> , hlm 12.

- g) Majalah agama adalah majalah yang di dalamnya khusus membahas seputar lingkup keagamaan.
- h) Majalah keluarga merupakan majalah yang memuat karangan untuk seluruh anggota keluarga baik anak-anak hingga kakek-kakek.
- i) Majalah khas yaitu majalah yang menyajikan isi khusus membahas bidang profesi.
- j) Majalah remaja adalah sebuah bentuk majalah yang di dalamnya menyajikan khusus tentang dunia remaja.
- k) Majalah sari tulisan yaitu majalah yang isinya menyajikan khusus yang berisi ringkasan dari sebuah karangan karya.
- l) Majalah sastra yaitu majalah yang di dalamnya memuat khusus tentang kesusastraan dan resensi buku-buku (Novel) kontemporer atau suatu kegiatan dalam seni kesastraan.
- m) Majalah mode yaitu majalah yang berisi mode yang di lampiri model pakaian.
- n) Majalah perusahaan merupakan majalah yang diterbitkan oleh perusahaan dengan secara teratur berisi mengenai pegawai dan informasi seputar perusahaan.
- o) Majalah wanita suatu bentuk majalah yang berisi khusus mengenai dunia seputar wanita, dan melayani semua kebutuhan wanita seperti skincare, kosmetik, fashion, kebutuhan rumah tangga dan lainnya.⁴²

4. Manfaat Media Bagi Anak

Media akan sangat berperan dalam dunia pengembangan dan pembelajaran bagi anak. Di terangkan oleh Nana Sudjana bahwa fungsi media dalam pembelajaran dan pengembangan siswa antara lain :

- 1) Menumbuhkan motivasi bagi anak karena adanya metode pembelajaran yang menarik sehingga anak akan tertarik untuk mempelajari hal tersebut.
- 2) Kejelasan makna sehingga mudah di fahami dan di eksplorasi oleh anak dengan penguasaan yang baik.
- 3) Variasi dalam metode pembelajaran serta komunikasi dari guru yang dilengkapi oleh media pembelajaran sehingga anak tidak akan merasa jenuh atau bosan dan materi mudah di fahami.

⁴² <https://www.Dosenpendidikan.co.id/Majalah-Adalah/>, Di akses Pada Hari Selasa 25 Mei 2021 Pukul 22.00 WIB.

- 4) Kegiatan belajar mengajar pada anak yang banyak dengan tidak hanya mendengarkan tapi anak juga memiliki kegiatan lain seperti membaca dengan seksama, mengamati, menjalankan, serta mendemonstrasika,n dan meningkatkan imajinasinya, dan lainnya.⁴³



⁴³ Zainudin Tanjung, Buku Ajar Media Pembelajaran, hlm.27

BAB III

DESKRIPSI MAJALAH SIBAMAS

A. Isi Majalah

Majalah SIBAMAS adalah salah satu media untuk sarana belajar anak usia dini yang mengandung 6 aspek perkembangan sesuai dengan kurikulum pendidikan 2013 yaitu berisi nilai-nilai sebagai berikut; moral, agama, bahasa, sosial dan emosional, seni, serta kognitif. Semua aspek yang ada disajikan dengan kesederhanaan dan menarik pembaca serta tematik. Dalam majalah SIBAMAS dilengkapi dengan ornamen gambar sebagai ilustrasi yang berkaitan dengan tema, keunikan gambar mempermudah anak memahami dan membantu stimulus perkembangannya. Kemudian penyampaian guru terhadap murid kepada peserta didik juga harus menarik kreatif serta unik bagi anak sehingga mampu mencerna pembelajaran yang diberikan guru.

Pembelajaran secara tematik digunakan sesuai dengan pola kerja otak, adalah kurikulum pendidikan 2013 tentang pendidikan anak usia dini. Pembelajaran secara tematik yaitu menjelaskan satu tema dari berbagai aspek perkembangan serta terkonsep dengan baik. Menentukan tema dengan sangat terbuka dikaitkan dengan karakteristik anak, kemudian kondisi dan situasi lingkungan serta kesiapan guru sebagai pendidik.⁴⁴

Penelitian yang penulis lakukan adalah pada majalah SIBAMAS edisi 1-5 tahun 2019 dengan pembatasan pada umur 4 sampai 5 tahun karena pada umur tersebut anak mampu berkembang tentang sosial serta emosional dengan tinggi. Diperlukan perlakuan terhadap anak

⁴⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran PAUD.

dengan cara yang baik dan benar terhadap penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Peran anak dalam pembelajaran diantaranya adalah mengajak aktif untuk mengungkapkan emosinya secara wajar. Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan mengetahui nilai sosial serta emosional anak usia dini dalam majalah SIBAMAS. Dalam penelitian majalah SIBAMAS ada 5 tema yang dilakukan penelitian yaitu tema diri sendiri, kebutuhanku, linkunganku, binatang, serta tanaman.

Majalah SIBAMAS yang diteliti berupa edisi 1-5 tahun 2019 usia 4-5 tahun, dengan nilai sosial emosional yang terdapat pada tema diri sendiri sebagai berikut:

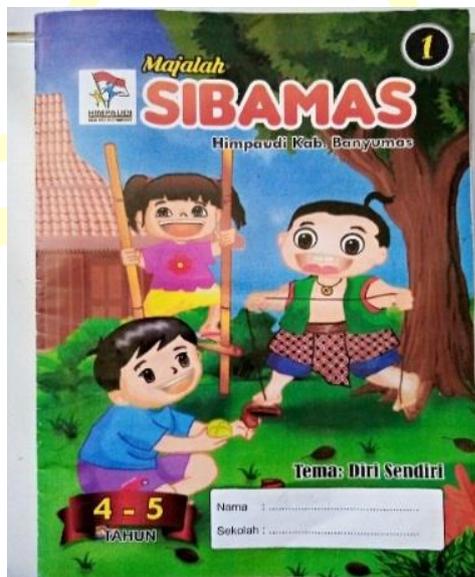
1. Diri Sendiri

Pada Tema Diri Sendiri terdapat 24 halaman terbitan dari HIMPAUDI. Didalamnya terdapat 6 aspek perkembangan anak yang setiap lembarnya mencakup salah satu dari 6 Aspek Perkembangan dan memiliki 4 kali dalam pembelajarannya. Majalah ini berisi kalimat indikator dengan gambar, dimana terdapat kesesuaian antara gambar dengan nilai-nilai pada aspek sosial serta emosional anak. Adapun aspek nilai sosial serta emosional yang ada di majalah SIBAMAS edisi 1 ini yaitu:

- a) Nilai Kerja sama dengan teman melalui kegiatan Pesan berantai yang ada pada halaman 4. Adapun indikator materi yang terdapat pada KD (2.10).
- b) Nilai Mengenal emosioal diri dan orang lain melalui permainan menebak teman yang ada pada halaman 10. Adapun indikator materi terdapat pada KD (3.6-4.6).
- c) Nilai Mandiri dan mau menunggu giliran melalui kegiatan Menggosok gigi bersama teman pada halaman 16. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.7-2.8).

d) Nilai Berani tampil di depan teman melalui kegiatan Menyanyikan lagu cuci tangan yang ada pada halaman 22. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.5).

Majalah edisi 1 berupa tema Diri Sendiri yang disusun serta dibagi menjadi dua yaitu Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada kurikulum pendidikan 2013 PAUD. Sikap sosial untuk mencapai indikator melalui pengetahuan dan keahlian, keterampilan serta melalui pembiasaan diri dan keteladanan sebagai capaian. Maka dari itu sikap positif untuk dapat terbentuk ketika anak memiliki pengetahuan serta dapat mewujudkannya dalam bentuk hasil karya dari anak atau untuk praktek bekerja. Adapun program dalam pengembangan aspek nilai sosial serta emosional berisi tentang suasana untuk berkembagnya diri seperti kepekaan, sikap yang baik, dan keahlian atau keterampilan sosial, serta kedewasaan secara emosional dalam bentuk bermain.



(Gambar 1.1 majalah dengan tema diri sendiri)

Dengan mengenalkan tema diri sendiri anak akan mengetahui apa saja yang terdapat pada diri anak seperti mengenalkan nama, usia, jenis kelamin, alamat rumah, macam-macam alat indera, mengetahui bagian tubuh sampai mengenal kesukaan diri.

mengetahui nilai sosial emosional secara langsung yang ada pada dirinya melalui kegiatan belajar seraya bermain, mengetahui bagaimana cara mengendalikan emosionalnya.

2. Lingkungan ku

Pada Tema Lingkunganku terdapat 24 halaman terbitan dari HIMPAUDI. Didalamnya terdapat 6 aspek perkembangan anak yang setiap lembarnya mencakup salah satu dari 6 Aspek Perkembangan dan memiliki 4 kali dalam pembelajarannya. Majalah ini berisi kalimat indikator dengan gambar, dimana terdapat kesesuaian antara gambar dengan aspek pada nilai sosial serta emosional anak usia dini. Adapun aspek nilai sosial serta emosional yang ada di majalah edisi 2 ini yaitu:

- a) Menaati peraturan saat bermain melalui kegiatan Mengubungkan garis pada halaman 4. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.6).
- b) Mengenali kebutuhan dirinya melalui kegiatan Mencari benda pada halaman 10. Adapun indikator materi terdapat pada KD (3.14-4.14).
- c) Memiliki perilaku bertanggung jawab melalui kegiatan Mewarnai pada halaman 16. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.12).
- d) Mandiri di sekolah melalui kegiatan Menyanyi dan menonton video pada halaman 22. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.8).

Majalah edisi 2 berupa tema lingkunganku ini yang disusun serta dibagi menjadi dua yaitu Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada kurikulum pendidikan 2013 PAUD. Sikap sosial untuk mencapai indikator melalui pengetahuan dan keahlian, keterampilan serta melalui pembiasaan diri dan keteladanan sebagai capaian. Maka dari itu sikap positif untuk dapat

terbentuk ketika anak memiliki pengetahuan serta dapat mewujudkannya dalam bentuk hasil karya dari anak atau untuk praktek bekerja. Adapun program dalam pengembangan aspek nilai sosial serta emosional berisi tentang suasana untuk berkembangnya diri seperti kepekaan, sikap yang baik, dan keahlian atau keterampilan sosial, serta kedewasaan secara emosional dalam bentuk bermain.



(Gambar 1.2 Majalah dengan tema lingkunganku)

Dengan mengenalkan tema lingkungan maka anak mengetahui apa saja yang ada di lingkungannya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan rumah, lingkungan sosial, dan lingkungan alam. Sehingga anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan dapat mengikuti sosial maupun emosional yang ada pada lingkungannya.

3. Kebutuha ku

Pada Tema Kebutuhan ku terdapat 24 halaman terbitan dari HIMPAUDI. Didalamnya terdapat 6 aspek perkembangan anak yang setiap lembarnya mencakup salah satu dari 6 Aspek Perkembangan dan memiliki 4 kali dalam pembelajarannya. Majalah ini berisi kalimat indikator dengan gambar, dimana terdapat kesesuaian antara gambar

dengan nilai sosial dan emosional anak usia dini. Adapun aspek nilai sosial serta emosional yang ada di majalah edisi 3 ini yaitu:

- a) Mengenali kebutuhan akan kesehatan melalui kegiatan senam bersama pada halaman 4. Adapun indikator materi terdapat pada KD (3.14-2.14).
- b) Perilaku yang bertanggung jawab melalui kegiatan Piket makan bersama pada halaman 10. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.12).
- c) Perilaku mandiri melalui kegiatan Melakukan kebersihan diri pada halaman 16. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.8).
- d) Sikap Mau berbagi melalui kegiatan Berbagi peralatan sekolah / mainan halaman 22. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.10).



(Gambar 1.3 majalah dengan tema kebutuhanku)

Majalah edisi 3 berupa tema Kebutuhan ku yang disusun serta dibagi menjadi dua yaitu Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada kurikulum pendidikan 2013 PAUD. Sikap sosial untuk mencapai indikator melalui pengetahuan dan keahlian, keterampilan serta melalui pembiasaan diri dan keteladanan sebagai capaian. Maka dari itu sikap positif untuk dapat terbentuk ketika anak

memiliki pengetahuan serta dapat mewujudkannya dalam bentuk hasil karya dari anak atau untuk praktek bekerja. Adapun program dalam pengembangan aspek nilai sosial serta emosional berisi tentang suasana untuk berkembagnya diri seperti kepekaan, sikap yang baik, dan keahlian atau keterampilan sosial, serta kedewasaan secara emosional dalam bentuk bermain.

Dengan mengenalkan tema kebutuhan pada anak maka anak mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan untuk dirinya, seperti kebutuhan makan/minum, kebutuhan akan kesehatan, kebersihan, keamanan, dan pendidikan. Yang mana sosial emosional anak akan saling berkaitan untuk tewujudnya hal tersebut. Anak harus saling memahami akan kebutuhanya sendiri dan bagaimana cara ia menyikapinya.

4. Binatang

Pada Tema Binatang terdapat 24 halaman terbitan dari HIMPAUDI. Didalamnya terdapat 6 aspek perkembangan anak yang setiap lembarnya mencakup salah satu dari 6 Aspek Perkembangan dan memiliki 4 kali dalam pembelajaranya. Majalah ini berisi kalimat indikator dengan gambar, dimana terdapat kesesuaian antara gambar dengan aspek nilai sosial serta emosional anak pada usia dini. Adapun aspek nilai sosial serta emosional yang ada di majalah edisi 4 ini yaitu:

- a) Sikap bertanggung jawab melalui kegiatan Memelihara ikan pada halaman 4. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.12, 3.13-4.13, 3.14-4.14).
- b) Berani tampil melalui kegiatan Bermain peran pada halaman 10. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.15, 3.14-4.14).
- c) Sikap percaya diri melalui kegiatan bernyanyi halaman 16. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.5, 2.8, 2.11, 3.13-4.13).

- d) Menerima perbedaan dan menghargai orang lain melalui kegiatan Menyaksikan dongeng pada halaman 22. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.6, 2.9, 2.10, 3.13-4.13).



(Gambar 1.4 majalah dengan tema binatang)

Majalah edisi 4 berupa tema Binatang ku ini yang disusun serta dibagi menjadi dua yaitu Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada kurikulum pendidikan 2013 PAUD. Sikap sosial untuk mencapai indikator melalui pengetahuan dan keahlian, keterampilan serta melalui pembiasaan diri dan keteladanan sebagai capaian. Maka dari itu sikap positif untuk dapat terbentuk ketika anak memiliki pengetahuan serta dapat mewujudkannya dalam bentuk hasil karya dari anak atau untuk praktek bekerja. Adapun program dalam pengembangan aspek nilai sosial serta emosional berisi tentang suasana untuk berkembangnya diri seperti kepekaan, sikap yang baik, dan keahlian atau keterampilan sosial, serta kedewasaan secara emosional dalam bentuk bermain.

Dengan mengenalkan tema binatang kepada anak seperti mengenalkan macam-macam binatang, jenis binatang, tempat hidupnya, jenis makanannya, sampai cara merawatnya. Disini anak mengetahui bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang baik.

Tidak hanya bersikap pada sesama manusia tetapi juga dengan ciptaan Allah yang lainnya.

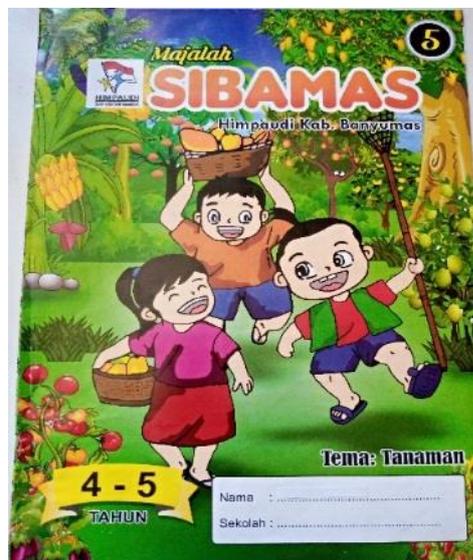
5. Tanaman

Pada Tema Tanaman terdapat 24 halaman terbitan dari HIMPAUDI. Didalamnya terdapat 6 aspek perkembangan anak yang setiap lembarnya mencakup salah satu dari 6 Aspek Perkembangan dan memiliki 4 kali dalam pembelajarannya. Majalah ini berisi kalimat indikator dengan gambar, dimana terdapat kesesuaian antara gambar dengan aspek sosial dan emosi pada anak usia dini. Adapun aspek sosial dan emosi yang ada di majalah edisi 5 ini yaitu:

- a) Sikap Mau peduli dan bertanggung jawab melalui kegiatan Menyiram tanaman pada halaman 4. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.6, 2.9, 2.12).
- b) Sikap percaya diri melalui kegiatan Menyiram tanaman pada halaman 10. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.5, 2.7, 2.8).
- c) Dapat menyesuaikan diri melalui kegiatan Tepuk pada halaman 16. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.5, 2.8, 2.11).
- d) Mengenali kebutuhan melalui kegiatan Bercocok tanam pada halaman 22. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.7, 2.8, 2.9, 3.14-4.14).

Majalah edisi 5 berupa tema tanaman ini yang disusun serta dibagi menjadi dua yaitu Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada kurikulum pendidikan 2013 PAUD. Sikap sosial untuk mencapai indikator melalui pengetahuan dan keahlian, keterampilan serta melalui pembiasaan diri dan keteladanan sebagai capaian. Maka dari itu sikap positif untuk dapat terbentuk ketika anak memiliki pengetahuan serta dapat mewujudkannya dalam bentuk hasil karya dari anak atau untuk praktek bekerja. Adapun program dalam pengembangan aspek nilai sosial serta emosional berisi tentang

suasana untuk berkembangnya diri seperti kepekaan, sikap yang baik, dan keahlian atau keterampilan sosial, serta kedewasaan secara emosional dalam bentuk bermain.



(Gambar 1.5 majalah dengan tema tanaman)

Dengan mengenalkan tema tanaman pada anak maka anak mengetahui macam-macam tanaman, bagaimana cara merawatnya, manfaat untuk manusia, seperti tanaman buah, tanaman sayur, tanaman hias, dan tanaman apotik hidup. Disini anak mengetahui bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang baik. Tidak hanya bersikap pada sesama manusia tetapi juga dengan ciptaan Allah SWT yang lainnya.

B. Karakteristik Gambar Anak Usia Dini

Dijelaskan oleh Oemar Hamalik mengemukakan pendapatnya bahwa suatu gambar adalah mewujudkan secara gambar dengan bentuk dua ukuran yaitu pikiran dan perasaan. Diterangkan dalam KBBI dijelaskan gambar merupakan suatu tiruan seperti gambar barang, gambar manusia, gambar tumbuhan, gambar binatang serta gambar lainnya. kemudian yang dimaksud media gambar adalah suatu lambang dari hasil tiruan benda curahan pemikiran, kemudian

pemandangan, serta ide yang diberikan dalam bentuk visualisasi diubah menjadi bentuk dua dimensi. media melalui gambar dapat digunakan untuk meningkatkan suatu pemahaman, kemudian penyajian suatu data yang menarik, serta memudahkan dalam memaknai data serta memadukan suatu informasi.

Dalam media pendidikan tentunya dalam memasukan gambar harus memenuhi syarat sebagai optimalisasi gambar, syarat yang harus ada sebagai berikut:

- 1) Gambar bersifat Autentik atau sebenarnya.
- 2) Gambar Sederhana berarti dalam poin-poinnya harus jelas).
- 3) Gambar harus berukuran relatif atau umum.
- 4) Gambar mengandung suatu perbuatan yang menunjukkan objek dalam aktivitas tertentu.
- 5) Gambar hendaklah bagus dan menarik dilihat dari sudut seni dan menyesuaikan dengan tujuan dalam pembelajaran yang akan dicapai.

Media melalui gambar memiliki kelebihan antara lain: bersifat konkrit atau jelas, kemudian gambar bisa mengatasi suatu masalah ruang serta waktu, media gambar dapat mengatasi terbatasnya pengamatan kita, kemudian dapat menjelaskan masalah, harga terjangkau, mudah didapat serta tidak membutuhkan peralatan yang khusus.

Kemudian adanya kelebihan dalam media gambar atau foto juga mempunyai kelemahan diantaranya adalah media gambar digunakan untuk menekankan pada prespektif penglihatan, kemudian benda yang terlalu rumit kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, serta ukuran yang sangat terbatas untuk media kelompok belajar yang besar.

Prinsip prinsip dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini yaitu;

a. Berorientasi dan mengarah pada kebutuhan anak

Dalam pembelajaran pada anak harus memiliki arahan kepada kebutuhan anak, dijelaskan oleh Masliw bahwa kebutuhan seorang anak yang sangat mendasar adalah kebutuhan pokok fisik anak mampu belajar pada kondisi tidak lapar serta haus. Kemudian kebutuhan keamanan menjadi kebutuhan selanjutnya yang harus ada yaitu perasaan aman, terlindungi dan tidak bahaya, kemudian kebutuhan pada rasa disayangi serta dianggap maksudnya adalah keinginan dengan orang lainnya untuk dimiliki serta diterima.

b. Menyelesaikan perkembangan pada anak

Anak umur dibawah 6 tahun dalam pembelajaran harus menyesuaikan kebutuhan perkembangan pada anak, baik secara umur maupun kebutuhan individu atau anak. Dalam perkembangan anak mempunyai polayang berbeda sesuai dengan garis pada waktu perkembangannya, karena setiap anak memiliki perbedaan dalam perkembangannya sesuai dengan pribadi serta kematangan pada setiap anak. Oleh karenanya harus ada penyesuaian golongan anak atau tingkatan kemampuan anak dengan kelompok usia.

c. Mengembangkan suatu kecerdasan pada anak

Pembentukan sel otak dengan jumlah yang mencapai 100-200 milyar, diama setiap sel otak menghubungkan kurang lebih 20.000 sel saraf pada otak dengan lainnya, dijelaskan bisa dengan kata lain yaitu bisa membentuk suatu kombinasi sekitar 100 milyar dikali 20.000. Kemudian dari hal itu anak pada usia 0 sampai 8 tahun adalah waktu umur yang bagus dalam mengembangkan kecerdasan pada anak.

d. Belajar melalui bermain

Belajar dengan bermain merupakan suatu pendekatan untuk melakukan serta melaksanakan kegiatan PAUD, dengan melakukan sebuah metode serta strategi serta bahan materi, serta suatu media yang menarik agar anak mudah mengikuti. Dengan cara bermain anak juga dapat mendapatkan pendidikan melalui permainan anak didik agar bisa dan mampu mengeksplorasi, memanfaatkan serta menemukan suatu benda yang ada pada lingkungan sekitarnya.

- e. Pembelajaran melalui belajar dari yang jelas kepada yang belum jelas, kemudian sederhana kepada yang kompleks, serta dari gerakan kepada suatu yang verbal, kemudian dari sendiri kepada sosial.

Pembelajaran ini hendaknya dapat dilakukan secara bertahap karena butuh waktu dan mengikuti perkembangan anak, dimulai dari hal yang konkrit kepada yang abstrak, sederhana kepada kompleks, serta gerakan kepada verbal kemudian dari sendiri kepada sosial. Agar dapat menguasai konsep dengan baik peran guru sangat besar sebagai pendamping anak dalam belajar.

- f. Anak sebagai pembelajar aktif

Pengawasan dari jarak jauh dilakukan oleh guru karena anak dapat belajar dengan sendiri terkait pembelajarannya dan guru menjadi fasilitator.

- g. Anak belajar berinteraksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya dilingkungan sekitarnya..

Interaksi seorang anak dengan orang yang ada disekitarnya terutama teman merupakan bagian dari pembelajaran, begitu pula interaksi yang dilakukan anak dengan orang dewasa seperti guru serta orang tua juga bagian dari pendidikan.

- h. Pembelajaran dengan menggunakan lingkungan yang kondusif

Pembelajaran melalui lingkungan dapat diciptakan dengan memperhatikan tingkat keamanan serta kenyamanan pada anak sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

i. Merangsang kreativitas dan inovasi

Suatu kegiatan yang berbentuk menarik, kemudian membangkitkan kreatifitas dan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak, selanjutnya memotifasi anak agar mampu berfikir secara kritis, serta menemukan inovasi yang baru. Kegiatan itu akan mendukung dalam mernagsang suatu kreatifitas dan inovatif.

j. Mengembangkan suatu keahlian dalam hidup

Dalam mengembangkan suatu kecakapan atau keahlian dalam hidup bisa dilakukan dengan proses menuju pembiasaan . Dengan pembiasaan sehingga anak dapat menolong diri sendiri atau mandiri, mampu ersosialisasi dengan sekitarnya, serta disiplin, kemudian akan memperoleh bekal hidup dari ketrampilan yang diperoleh.

k. Memanfaatkan kelebihan yang dimiliki lingkungan

Lingkungan menyediakan media serta sumber pembelajaran yang bisa dimanfaatkan dari lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran atau disiapkan oleh pendidik yaitu guru untuk menunjang pendidikan atau pembelajarannya.

l. Sesuai dengan kondisi sosial budaya

Kondisi sosial budaya menjadi salah satu pembelajaran dengan pengenalan objek lingkungan yang ada kemudian kejadian serta isu-isu yang menarik bagi anak sehingga bisa diangkat menjadi suatu tema dalam persoalan belajar.

m. Stimulasi secara holistik

Sifat terpadu dan holistik dalam pembelajaran adalah cara memahami fenomena dan kejadian disekitarnya, melalui media yang ada seperti bermain batu kecil untuk dihitung, mempelajari

sifat air dalam pelajaran ipa, menggambar petani sedang mencangkul, serta menulis air dalam kehidupan.⁴⁵



⁴⁵ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 133- 138.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN NILAI SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA MAJALAH SIBAMAS

A. Hasil Penelitian Nilai Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Majalah SIBAMAS

Majalah SIBAMAS merupakan salah satu media pembelajaran yang didalamnya terdapat 6 aspek perkembangan yang sesuai dengan kurikulum 2013 berdasarkan standar pendidikan anak usia dini. Isi pada majalah disajikan secara sederhana, tematik dan terdapat indikator dengan gambar yang unik mudah dimengerti oleh anak dan membantu stimulus perkembangan, termasuk nilai sosial emosional anak. Dengan dilengkapi dengan gambar yang menarik dan bisa menjadi suri tauladan bagi anak. Adapun Nilai Sosial Emosional pada majalah SIBAMAS edisi 1-5 tahun 2019 dengan pembatasan anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

1. Kerja Sama Dengan Teman

Nilai kerja sama dengan teman terdapat Pada edisi 1 majalah halaman 4. Pada halaman tersebut terdapat kalimat “Lakukan permainan pesan berantai bersama teman-temanmu”. Pada gambar tersebut tampak anak sedang bermain pesan berantai, baris dan berbisik-bisik untuk menyampaikan pesan kepada teman lainnya secara berurutan. Pada tema diri sendiri ini mengajak anak untuk berperilaku mampu menghargai dan toleran kepada orang lain.

Dari permainan pesan berantai dapat mendorong nilai sosial anak melalui berkomunikasi dengan teman maupun lingkungan mainya. Anak akan merasa senang saat kegiatan belajar sambil bermain. Melalui bekerja sama dengan teman dan mengikuti aturan

main yang ada. Anak dapat mengungkapkan emosi yang sedang ia rasakan saat permainan berlangsung, biasanya melalui ekspresi wajah atau melalui tindakannya. Dengan memfokuskan pikiran dan pendengaran dalam permainan tersebut, maka kebersamaan melalui kerja sama sangat penting.



Gambar 2.1 “Nilai bekerja sama dengan teman”

Dari gambar tersebut dapat melatih anak untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Nilai bekerja sama dengan teman merujuk pada gambar anak yang sedang bermain pesan berantai. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Sehingga pada gambar 1 terdapat gambar yang relevan terhadap nilai bekerja sama dengan teman.

2. Mengenal Emosi Diri Dan Orang Lain

Nilai mengenal emosi diri dan orang lain terdapat Pada edisi 1 majalah halaman 10. Pada halaman tersebut terdapat kalimat “Apakah kalian tahu orang yang buta? Ya, mereka tidak bisa melihat, bagaimana perasaan mu terhadap orang buta? Coba tutup matamu dan kita main ya”. Dari gambar tersebut tampak gambar anak yang sedang duduk melingkar dan salah satu anak duduk ditengah dengan

matanya ditutup. Pada tema diri sendiri ini mengajak anak untuk berperilaku mampu menghargai dan toleran kepada orang lain.

Pada kegiatan permainan menebak teman anak dilatih untuk mengendalikan perasaannya dan merasakan apa yang sedang ia rasakan ketika matanya ditutup. Saat anak menutup matanya dan merasakan peran sebagai orang buta, maka anak akan tahu bagaimana rasanya ketika matanya tidak bisa melihat. Sehingga dengan melalui kegiatan bermain, anak juga mendapat nilai kesadaran diri dalam permainan menebak teman. Disini anak untuk saling menghargai orang lain.



Gambar 2.2 “Mengenal emosi diri dan orang lain”

Dari gambar tersebut dapat melatih anak untuk mengenal emosi diri dan orang lain. Mengenal emosi diri dan orang lain merujuk pada gambar anak yang sedang bermain pesan berantai. Gambar 2 yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini. Sehingga pada gambar 2 terdapat gambar yang relevan terhadap nilai Mengenal emosi diri dan orang lain

3. Mandiri dan mau menunggu giliran

Nilai mandiri dan mau menunggu giliran terdapat pada edisi 1 majalah halaman 16. Pada halaman tersebut terdapat kalimat “Mari gosok gigi bersama. Bersabar menunggu giliran ya”. Dari gambar tersebut tampak gambar anak sedang berbaris mengantri menggosok gigi dengan membawa perlengkapan berupa sikat gigi, pasta gigi, dan gayung. Hal ini dapat melatih anak untuk mandiri dan mau menunggu giliran. Pada tema diri sendiri ini mengajak anak untuk berperilaku mandiri.



Gambar 2.3 “Nilai mandiri dan mau menunggu giliran”

Dari gambar tersebut dapat melatih anak untuk mengenal Nilai mandiri dan mau menunggu giliran melalui kegiatan anak yang sedang menggosok gigi. Nilai mandiri dan mau menunggu giliran merujuk pada gambar anak yang sedang menggosok gigi. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini. Sehingga pada gambar 3 terdapat gambar yang relevan terhadap nilai mandiri dan mau menunggu giliran

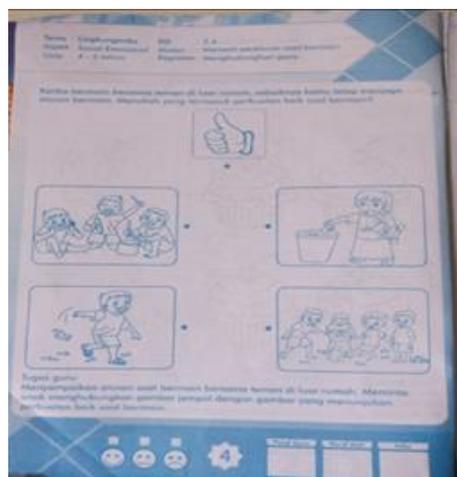
Dengan melatih anak membiasakan untuk membersihkan anggota badanya, hal ini untuk melatih anak untuk tidak selalu tergantung pada orang lain dalam melakukan segala sesuatu.

nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.

Nilai sosial yang muncul yaitu dengan melakukan keterampilan berkomunikasi yang ditunjukkan melalui kegiatan bernyanyi. Dengan mencontoh gerakan dan lagu cuci tangan yang di ajarkan oleh guru baik secara sendiri atau berkelompok, anak akan termotivasi untuk dirinya sendiri. Dengan adanya dorongan untuk melakukan kegiatan menyanyikan lagu, maka anak akan belajar aktif, kreatif, dan mandiri sehingga mempunyai motivasi untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Kesadaran diri dapat ditunjukkan dengan adanya sikap mandiri, dapat mengendalikan perasaan, dan dapat menunjukkan rasa percaya diri pada anak.

5. Menaati Peraturan Saat Bermain

Nilai menaati peraturan saat bermain terdapat Pada edisi 2 majalah halaman 4. Pada halaman tersebut terdapat kalimat “Ketika bermain bersama teman diluar rumah, sebaiknya kamu tetap menjaga aturan bermain”. Dengan dilengkapi gambar Manakah yang termasuk perbuatan baik saat bermain?”. Dengan dilengkapi 4 contoh gambar perilaku positif dan negatif. Anak mengamati lalu menghubungkan garis antara gambar jempol dengan gambar yang menunjukkan perbuatan baik saat bermain. Pada tema lingkungan ku ini melatih anak untuk menaati peraturan saat bermain.



Gambar 2.5 “Menaati peraturan saat bermain”

Dari gambar tersebut dapat melatih anak untuk mengenal Nilai menaati peraturan saat bermain terdapat pada kegiatan menghubungkan garis. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak. Sehingga pada gambar 5 terdapat gambar yang relevan terhadap nilai menaati peraturan. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, sehingga antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.

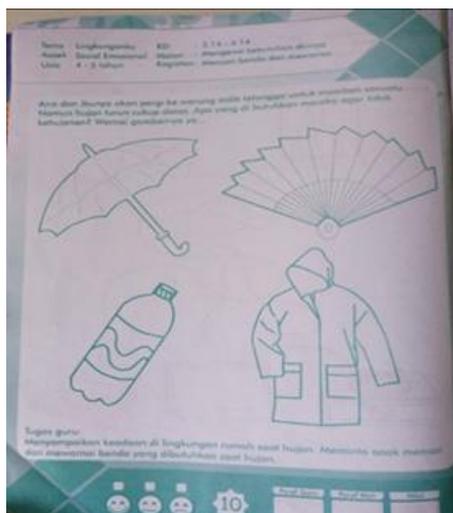
Dari kegiatan menghubungkan garis maka dapat menumbuhkan pembiasaan akan terbentuknya sikap disiplin terhadap suatu kegiatan. Dengan menaati peraturan saat bermain maka anak diharapkan dapat mengekspresikan emosi secara tepat. Memberi pilihan terhadap suatu kegiatan merupakan suatu sikap kesadaran diri anak. Dengan menunjukkan/memilih kegiatan merupakan salah satu indikator pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun.

6. Mengenai Kebutuhan Dirinya

Nilai mengenai kebutuhan dirinya terdapat Pada edisi 2 majalah halaman 10. Pada halaman tersebut terdapat kalimat “Aira dan ibunya akan pergi ke warung milik tetangga untuk membeli sesuatu. Namun hujan cukup deras. Apa yang dibutuhkan mereka agar tidak kehujanan? Warnai gambarnya”. Dari keempat macam gambar tersebut yaitu berpa payung, kipas, mantel, dan botol. Gambar tersebut tugas anak mengamati lalu mewarnai gambar peralatan yang dapat di gunaka saat hujan turun.

Sikap mengenali kebutuhan dirinya merujuk pada gambar anak melakukan kegiatan mencari benda dan mewarnainya. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu rasa ingin tahu. Pada tema lingkungan ku ini melatih anak untuk mengenai

kebutuhan dirinya. Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai mengenai kebutuhan diri. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, sehingga antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.



Gambar 2.6 “Mengenai kebutuhan dirinya”

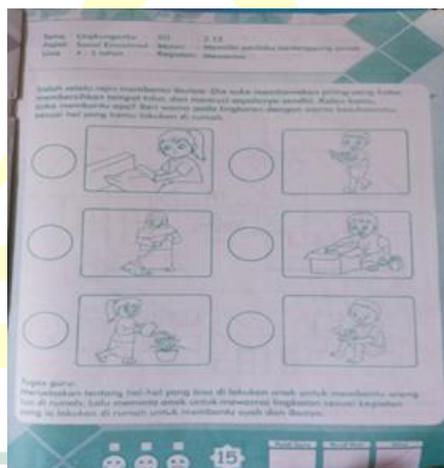
Pada kegiatan mencari benda dan mewarnainya, anak dilatih bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Melalui kegiatan memilih dan mencari benda yang dibutuhkan saat hujan, anak juga mengenai kebutuhan dirinya yang sesuai dengan situasi yang sedang dialaminya. Dengan adanya penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga anak akan tahu bagaimana cara menjaga diri dari lingkungan sekitar. Melalui penyesuaian diri maka anak akan sendirinya dapat menjaga dirinya dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya pada saat situasi tersebut.

7. Perilaku Bertanggung Jawab

Nilai perilaku bertanggung jawab terdapat Pada edisi 2 majalah halaman 15. Pada halaman tersebut terdapat kalimat “Indah selalu rajin membantu ibunya. Dia suka membawakan piring yang kotor, membersihkan tempat tidur, dan mencuci sepatunya sendiri. Kalau kamu suka membantu apa? Beri warna pada lingkaran dengan warna

kesukaanmu, sesuai hal yang kamu lakukan di rumah”. Dari gambar tersebut anak mengamati lalu meminta anak untuk mewarnai lingkaran sesuai kegiatan yang ia lakukan di rumah untuk membantu aya dan ibunya.

Pada tema lingkungan ku ini melatih anak untuk mengenal sikap tanggung jawab. Sikap perilaku bertanggung jawab merujuk pada gambar anak melakukan kegiatan mencari benda dan mewarnainya. Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai bertanggung jawab. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, sehingga antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.



Gambar 2.7 “Nilai perilaku bertanggung jawab”

Dengan adanya motivasi terhadap diri sendiri yang berupa sikap optimis dalam melakukan kegiatan dan memilih kegiatan. Sikap tersebut mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang bernilai positif yang mana anak harus mampu memusatkan perhatian terhadap tugas yang sedang dilakukannya. Tanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya contohnya dengan membereskan mainannya kembali. Dan tidak merepotkan orang lain terhadap apa yang telah kita lakukan.

8. Mandiri di Sekolah

Nilai mandiri di sekolah terdapat Pada edisi 2 majalah halaman 22. Pada halaman tersebut terdapat kalimat “Yuk, belajar mandiri. Berani sekolah sendiri tanpa ditunggu ayah/bunda ya?”. Dengan dilengkapi gambar anak sedang berpisah dengan orang tuanya saat tiba di sekolah. Sikap mandiri di sekolah merujuk pada kegiatan menyanyi dan menonton video. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu mampu menyesuaikan diri.



Gambar 2.8 “Nilai mandiri di sekolah”

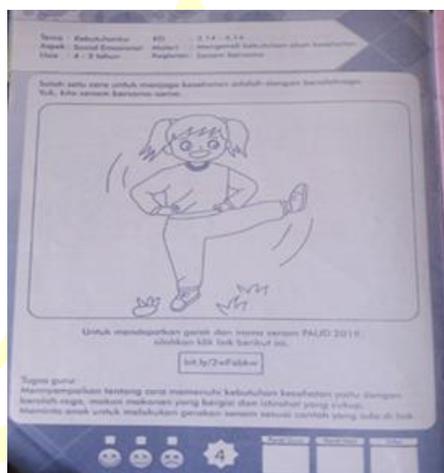
Pada tema lingkungan ku ini melatih anak untuk mengenal sikap mandiri. Nilai mandiri di sekolah merujuk pada gambar anak sedang berpisah dengan orang tuanya setelah sampai sekolah. Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai mandiri di sekolah. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, sehingga antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.

Adapun nilai sosial emosionalnya yaitu memahami peraturan dan disiplin. Setelah mengetahui lingkungan di sekolah dengan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, anak diharapkan untuk belajar mandiri dengan menaati peraturan yang ada. Berani sekolah

sendiri tanpa ditunggu ayah atau bundanya merupakan salah satu sikap disiplin terhadap peraturan.

9. Mengenali Kebutuhan Akan Kesehatan

Sikap mengenali kebutuhan akan kesehatan terdapat Pada edisi 3 majalah halaman 4. Pada halaman tersebut terdapat kalimat “Salah satu cara untuk menjaga kesehatan adalah dengan berolah raga. Yuk, kita senam bersama-sama”. Dilengkapi gambar anak sedang berolahraga. Dengan meminta anak untuk melakukan gerakan senam sesuai contoh yang ada di link.



Gambar 2.9 “Nilai mengenali kebutuhan akan kesehatan”

Pada tema kebutuhan ku mengajak anak untuk bersikap mengenali kebutuhan akan kesehatan. Hal ini merujuk pada kegiatan senam bersama. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu perilaku hidup sehat. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, sehingga antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini. Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai mengenali kebutuhan akan kesehatan.

Melalui kegiatan senam bersama-sama merupakan salah satu contoh anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dengan memberikan rangsangan fisik dan memberi pemahaman bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan tubuh, seperti makan-

makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, dan berolah raga. Melalui pengamatan secara langsung bagaimana gerakan yang ditunjukkan pada anak maka akan semakin bersemangat anak dalam melakukan dan mengikuti gerakan yang dicontohkannya. Dengan pemahaman akan pentingnya berolah raga bagi tubuh maka kesadaran diri akan tanggung jawab terhadap diri sendiri akan muncul.

10. Perilaku Bertanggung Jawab

Nilai perilaku bertanggung jawab terdapat Pada edisi 3 majalah halaman 10. Dalam halaman tersebut terdapat kalimat “ Yuk, bantu bu guru menyiapkan piring dan sendok untuk makan bersama. Hati-hati ya”. Dengan dilengkapi gambar anak sedang duduk makan bersama di sekolah. Dari gambar tersebut melalui kegiatan piket secara bergiliran, anak membantu membagikan piring dan sendok, menggunakan peralatan makan yang tidak mudah pecah.



Gambar 2.10 “Perilaku bertanggung jawab”

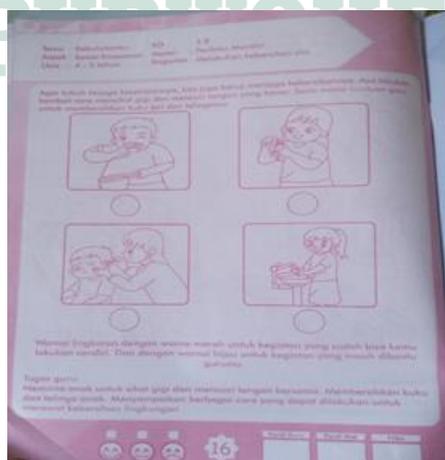
Pada tema kebutuhan ku mengajak anak untuk bersikap perilaku bertanggung jawab. Sikap perilaku dan bertanggung jawab merujuk pada kegiatan piket makan bersama tersebut. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu perilaku bertanggung jawab. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, antara gambar dengan nilai sosial emosional

anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini. Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai mengenali perilaku bertanggung jawab.

Dari kegiatan tugas piket secara bergiliran mendorong anak untuk berperilaku bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada diri anak. Sehingga ada dorongan atau kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas serta belajar menjadi mandiri dari kondisi yang sedang dialaminya. Hal ini melatih anak untuk terbiasa dapat menyiapkan dan makan sendiri tanpa diambilkan oleh orang tuanya. Melalui sikap berupa keteladanan dengan memberikan contoh baik dan positif bagi anak, maka anak akan bertingkah laku sesuai apayang ia dapatkan.

11. Perilaku Mandiri

Nilai perilaku mandiri terdapat Pada edisi 3 majalah halaman 16. Pada halaman tersebut terdapat kalimat “Agar tubuh terjaga kesehatannya, kita juga harus menjaga kebersihannya” Dengan dilengkapi contoh 4 gambar perilaku kebersihan diri. Dari keempat gambar tersebut tugas anak untuk mewarnai lingkaran dengan warna merah untuk kegiatan yang sudah bisa kamu lakukan sendiri, Dan warna hijau untuk kegiatan yang masih dibantu orang lain.



Gambar 2.11 “Perilaku mandiri”

Pada tema kebutuhan ku mengajak anak untuk bersikap perilaku mandiri. Hal ini merujuk pada kegiatan melakukan kebersihan diri. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini. Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai mengenali kebutuhan akan kesehatan. Sikap perilaku mandiri merujuk pada kegiatan melakukan kebersihan diri.

Nilai sosial emosional yang muncul yaitu dengan melakukan kebersihan diri membentuk perilaku mandiri pada anak. Dengan memberi pemahaman pada anak agar tubuh terjaga kesehatannya, kita juga harus menjaga kebersihannya. Seperti membersihkan mulut dengan bersikat gigi, membersihkan telinga, mencuci tangan dan memotong kuku. Melalui kegiatan tersebut anak diharapkan dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian secara emosional dapat mengontrol emosi seseorang, sedangkan sikap dan perilaku yang ditunjukkan pada diri anak merupakan bentuk kemandirian.

12. Mau Berbagi

Nilai mau berbagi terdapat Pada edisi 3 majalah halaman 22. Pada halaman tersebut terdapat kalimat “Senang ya, kamu bisa sekolah. Ada loh anak lain yang tidak bisa bersekolah. Yuk berbagi dengan mereka, kamu bisa menyumbangkan perlatan sekolah atau mainan yang masih bisa digunakan tapi jarang kamu mainkan”. Dengan dilengkapi gambar anak sedang membagikan mainannya ke orang lain.

Pada tema kebutuhan ku mengajak anak untuk bersikap mau berbagi. Hal ini merujuk pada kegiatan berbagi peralatan sekolah/mainan. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, antara gambar dengan nilai sosial emosional

anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini. Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai mau berbagi.



Gambar 2.12 “Nilai mau berbagi”

Dengan melakukan kegiatan berbagi peralatan sekolah/mainan yang kepada orang lain merupakan perbuatan yang terpuji. Sikap mau berbagi dengan teman dapat menjalin persahabatan anak menjadi kuat. Mau berbagi, menolong dan membantu teman masuk dalam lingkup perkembangan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Dengan sikap tidak mementingkan diri sendiri maka anak diajarkan sejak dini untuk membagi apa yang mereka miliki, belajar memikirkan dan berbuat untuk orang lain.

13. Sikap Bertanggung Jawab

Pada edisi 4 majalah halaman 4 terdapat kalimat “Apakah kamu pernah memelihara ikan? Yuk, bantu memberi makan ikan”. Dengan dilengkapi gambar ikan yang ada pada akuarium. Di kelas diadakan ikan untuk dipelihara bersama, lalu diberlakukannya tugas piket memberi makan ikan. Sikap bertanggung jawab merujuk pada kegiatan memelihara ikan. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan bertanggung jawab.

Pada tema binatang yang terdapat pada gambar 13 mengajak anak untuk bersikap mau berbagi. Hal ini merujuk pada kegiatan memelihara ikan. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah

dipahami oleh anak, antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini. Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai bertanggung jawab.



Gambar 2.13 “sikap bertanggung jawab”

Melalui kegiatan memelihara ikan anak akan tahu bagaimana cara merawat binatang. Dengan memberi makan ikan melalui tugas piket, anak akan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberi. Mengenalkan sikap tanggung jawab pada anak sejak dini sangat penting untuk bekal kehidupan anak masa depannya. Sikap tanggung jawab tersebut berarti anak melakukan tugas dan kewajibannya yang dilakukan sendiri baik untuk diri sendiri, orang lain maupun lingkungan yang ada di sekitarnya.

14. Berani Tampil

Sikap berani tampil terdapat Pada edisi 4 majalah halaman 10. Pada halaman tersebut terdapat kalimat “Apa kamu tahu perubahan ulat menjadi kupu-kupu? Yuk, kita bermain peran bersama teman-teman dibantu gurumu”. Dengan dilengkapi gambar metamorfosis kupu-kupu. Peran yang dimainkan: telur, ulat, kepompong, dan kupu-kupu. Anak mengamati gambar dan memainkan peran, sehingga anak tahu tentang siklus perubahan ulat menjadi kupu-kupu.

Pada tema binatang yang terdapat pada gambar 14 mengajak anak untuk bersikap berani tampil. Hal ini merujuk pada kegiatan bermain peran. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini. Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai berani tampil. Sikap berani tampil merujuk pada kegiatan bermain peran. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan percaya diri.



Gambar 2.14 “Sikap berani tampil”

Melalui kegiatan bermain peran anak belajar untuk berkomunikasi dengan temanya, Melalui pemahaman yang dibincangkan tentang siklus perubahan ulat menadi kupu-kupu. Anak berperan sebagai telur, ulat, kepompong, dan kupu-kupu dan dapat berperan serta dalam kelompok. Anak biasanya dalam melakukan kegiatan melihat situasi yang sedang berlangsung, dan membutuhkan waktu yang lama. Maka dibutuhkan adanya ketertarikan. Maka anak menjadi termotivasi dalam kegiatan bermain peran dan berani tampil dengan kelompoknya.

15. Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri terdapat Pada edisi 4 majalah halaman 16 . pada halaman tersebut terdapat kalimat “Apa kamu tahu binatang apa saja yang ada di bawah ini?”. Dengan di lengkapi contoh berbagai macam gambar binatang seperti kucing, kura-kura, burung dan ikan. Melalui mendengarkan cerita tentang binatang peliharaan dengan memperlihatkan gambarnya, lalu menyanyikanya lagu sesuai yang dicontohkan di link.



Gambar 2.15 “Sikap percaya diri”

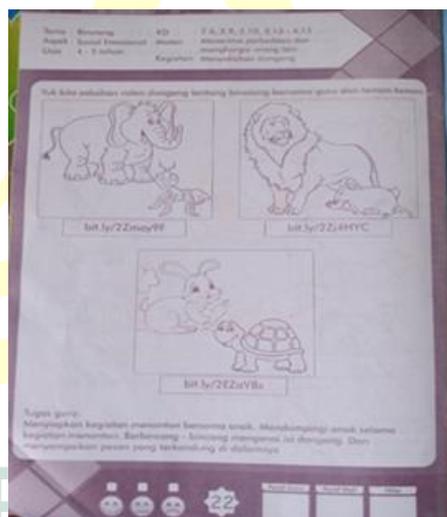
Pada tema binatang yang terdapat pada gambar 15 mengajak anak untuk bersikap percaya diri. Nilai percaya diri merujuk pada kegiatan bernyanyi yang ditunjukkan pada gambar binatang. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini. Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai percaya diri.

Dengan melatih sikap percaya diri anak sejak dini dengan melatih mengenalkan sosial emosional pada anak melalui pembiasaan dan keteladanan salah satunya sikap percaya diri pada anak. Melalui kegiatan bernyanyi anak menunjukkan sikap percaya

dirinya didepan teman dan gurunya. Maka dapat dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri anak muncul ketika tekat dan keyakinan untuk melakukan suatu tujuan hidupnya.

16. Menerima Perbedaan dan Menghargai Orang Lain

Pada edisi 4 majalah halaman 22 terdapat kalimat “Yuk kita saksikan video dongeng tentang binatang bersama guru dan teman-teman”. Dengan dilengkapi 3 gambar hewan dan terdapat link dibawahnya. Melalui kegiatan menonton, anak juga mengetahui pesan yang terkandung di dalam dongeng tersebut. Sikap menerima perbedaan teman dan menghargai orang lain merujuk pada kegiatan menyaksikan dongeng. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan rendah hati.



Gambar 2.16 “Menghargai orang lain”

Pada tema binatang yang terdapat pada gambar 16 mengajak anak untuk bersikap menghargai orang lain. Gambar tersebut merujuk pada sikap menerima perbedaan dan menghargai orang lain, melalui menyaksikan dongeng. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini. Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai menghargai orang lain.

Melalui kegiatan menyaksikan dongeng bersama memungkinkan anak mengembangkan kemampuan empatinya. sikap menerima perbedaan dan menghargai orang lain dapat membantu anak membangun pemahaman yang lebih baik atas orang lain maupun perbedaan-perbedaan yang dijumpai.

17. Peduli dan Bertanggung Jawab

Nilai peduli dan bertanggung jawab terdapat Pada edisi 5 majalah halaman 4. Pada halaman tersebut terdapat kalimat “Bantulah ibu guru menyiram tanaman yang ada disekolah”. Dengan adanya gambar anak sedang menyiram tanaman. Melalui kegiatan untuk menyiram tanaman yang ada di sekolah sesuai jadwal setiap harinya. Sikap peduli dan bertanggung jawab merujuk pada kegiatan menyiram tanaman. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan peduli dan bertanggung jawab.



Gambar 2.17 “Sikap peduli dan bertanggung jawab”

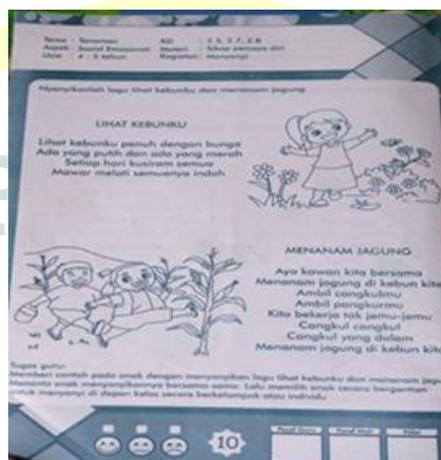
Pada tema tanaman yang terdapat pada gambar 17 mengajak anak untuk bersikap peduli dan bertanggung jawab. Gambar tersebut merujuk pada sikap peduli dan bertanggung jawab, melalui kegiatan menyiram tanaman. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.

Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai peduli dan bertanggung jawab.

Dengan mengenalkan dan mendekatkan anak dengan alam melalui kegiatan-kegiatan yang langsung berkaitan dengan alam. Melalui kegiatan menyiram tanaman sesuai jadwal setiap harinya, anak mendapat pemahaman kebutuhan tanaman akan air seperti halnya makhluk hidup lainnya. menyiram tanaman merupakan sikap peduli terhadap lingkungan dan sikap tanggung jawab terhadap suatu tugas yang diberi.

18. Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri terdapat Pada edisi 5 majalah halaman 10. Pada halaman tersebut terdapat kalimat “Nyanyikan lagu lihat kebunku dan menanam jagung”. Terdapat 2 gambar anak berada di kebun. Melalui memberi contoh dan meminta anak untuk menyanyikan lagu liat kebunku dan menanam jagung. Sikap percaya diri merujuk pada kegiatan bernyanyi. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan percaya diri.



Gambar 2.18 “Sikap percaya diri”

Pada tema tanaman yang terdapat pada gambar 18 mengajak anak untuk mempunyai sikap percaya diri. Gambar tersebut merujuk pada sikap percaya diri melalui kegiatan menyanyi. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, antara gambar

dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini. Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai percaya diri.

Melalui kegiatan menyanyi guru memberi contoh pada anak menyanyikan lagu lihat kebun ku dan menanam jagung. Anak menyanyikan lagu tersebut secara bergantian di depan kelas, untuk menanamkan sikap percaya pada diri anak.

19. Dapat Menyesuaikan Diri

Sikap menyesuaikan diri terdapat Pada edisi 5 majalah halaman 16. Pada halaman tersebut terdapat kalimat “Lakukanlah tepuk pohon dan sayuran bersama teman-teman mu”. Di lengkapi dengan 2 gambar, gambar 1 adanya gambar pohon dan gambar 2 macam sayur-sayuran. Melalui memberi contoh dan meminta anak untuk kegiatan tepuk pohon dan tepuk sayuran. Sikap menyesuaikan diri merujuk pada kegiatan tepuk. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan dapat menyesuaikan diri.



Gambar 2.19 “Dapat menyesuaikan diri”

Pada tema tanaman yang terdapat pada gambar 19 mengajak anak agar dapat menyesuaikan diri. Gambar tersebut merujuk pada sikap menyesuaikan diri melalui kegiatan tepuk. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut

perkembangannya anak usia dini. Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai dapat menyesuaikan diri.

Melalui tepuk pohon/tepek sayuran anak mengenal macam-macam sayur maupun bagian-bagian pohon melalui kegiatan tepuk dengan berbagai pola. Dalam kegiatan pembelajaran ini membuat anak menjadi bersemangat, aktif, dan tidak bosan dalam belajar. Kegiatan tepuk ini diharapkan anak untuk dapat menyesuaikan diri atau untuk mengkondisikan suasana kelas.

20. Mengenali Kebutuhan

Sikap mengenali kebutuhan terdapat Pada edisi 5 majalah halaman 22. Pada halam tersebut terdapat kalimat “Lakukan kegiatan bercocok tanam bersama guru dan teman-teman”. Dengan dilengkapi dengan gambar alat dan bahan yang digunakan saat bercocok tanam seperti ember, sekop, tanah, pot, benih pohon, dan pupuk. Melalui kegiatan bercocok tanam bersama anak dan guru.



Gambar 2.20 “Mengenali kebutuhan”

Pada tema tanaman yang terdapat pada gambar 20 mengajak anak agar mengenali kebutuhan. Gambar tersebut merujuk pada sikap mengenali kebutuhan melalui kegiatan bercocok tanam. Sikap mengenali kebutuhan merujuk pada kegiatan bercocok tanam.

Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini. Sehingga gambar tersebut relevan terhadap nilai mengenali kebutuhan.

Adapun analisis pada halaman tersebut yaitu terdapat kalimat indikator dengan gambar yang menunjukkan nilai sosial emosional anak usia dini yaitu mengenali kebutuhan. Nilai sosial emosional melalui kegiatan bercocok tanam bersama teman menumbuhkan sikap bekerja sama dan rasa empati terhadap suatu kegiatan tinggi. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan kreatif dan estetis.

B. Pembahasan

Majalah SIBAMAS merupakan salah satu media pembelajaran anak usia dini. Majalah tersebut menggunakan kurikulum 2013 berdasarkan standar pendidikan anak usia dini yang disajikan secara sederhana dan tematik. Dengan dilengkapi indikator dengan gambar yang unik sehingga mudah dimengerti oleh anak dan membantu stimulus perkembangan, termasuk nilai sosial emosional anak. Adapun pembahasan nilai sosial emosional anak usia dini pada majalah SIBAMAS sebagai berikut:

a) Keterkaitan teori dengan nilai sosial emosional anak usia dini pada majalah SIBAMAS

Nilai sosial emosional yang ada pada majalah SIBAMAS ini sesuai untuk anak usia PAUD (4-5 tahun). Hal ini dapat diketahui adanya nilai sosial emosional yang terdapat pada teori sudah dijabarkan dengan lengkap pada majalah SIBAMAS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, nilai sosial emosional pada majalah SIBAMAS sesuai dengan indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang

standar nasional pendidikan anak usia dini. Nilai sosial emosional pada majalah SIBAMAS terdapat pada lingkup perkembangan sosial emosional anak usia dini. Lingkup perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun berupa nilai kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta perilaku prososial.

Adapun aspek nilai sosial emosional yang ada di majalah edisi 1 tema diri sendiri yaitu:

- 1) Nilai Kerja sama dengan teman melalui kegiatan Pesan berantai yang ada pada halaman 4. Adapun indikator materi yang terdapat pada KD (2.10) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain. Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak pada kegiatan tersebut dengan menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan secara positif. Nilai bekerja sama dengan teman melalui kegiatan pesan berantai mengacu pada Indikator nilai sosial emosional sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan perilaku prososial.
- 2) Nilai Mengenal emosioal diri dan orang lain melalui permainan menebak teman yang ada pada halaman 10. Adapun indikator materi terdapat pada KD (3.6-4.6) mengenal benda dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya). Sikap mengenali emosi diri dan orang lain ditunjukkan sesuai dengan indikator Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan kesadaran diri.
- 3) Nilai Mandiri dan mau menunggu giliran melalui kegiatan Menggosok gigi bersama teman pada halaman 16. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.7) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, meu mendengar ketika orang lain berbicara) dan KD (2.8) memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian. Sikap mandiri dan

mau menunggu giliran ditunjukkan sesuai dengan indikator Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan kesadaran diri.

- 4) Nilai Berani tampil di depan teman melalui kegiatan Menyanyikan lagu cuci tangan yang ada pada halaman 22. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.5) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri. Indikator tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak 4-5 tahun, mengacu pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan kesadaran diri.

Adapun aspek nilai sosial emosional yang ada di majalah edisi 2 tema lingkungan ku yaitu:

- 1) Menaati peraturan saat bermain melalui kegiatan Mengubungkan garis pada halaman 4. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.6) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan. Indikator tersebut sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan kesadaran diri. Sikap menaati peraturan saat bermain merujuk pada gambar anak melakukan kegiatan menghubungkan garis. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu sikap disiplin.
- 2) Mengenali kebutuhan dirinya melalui kegiatan Mencari benda pada halaman 10. Adapun indikator materi terdapat pada KD (3.14-4.14) mengenali dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri. Indikator tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak tersebut sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Sikap mengenali kebutuhan dirinya merujuk pada gambar anak melakukan kegiatan mencari benda dan mewarnainya.

- 3) Memiliki perilaku bertanggung jawab melalui kegiatan Mewarnai pada halaman 16. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.12) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab. Sikap perilaku bertanggung jawab merujuk pada kegiatan mewarnai. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu sikap bertanggung jawab. Indikator tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun pada Indikator tersebut sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.
- 4) Mandiri di sekolah melalui kegiatan Menyanyi dan menonton video pada halaman 22. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.8) memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian. Indikator tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun pada halaman tersebut sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan kesadaran diri. Sikap mandiri di sekolah merujuk pada kegiatan menyanyi dan menonton video. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu mampu menyesuaikan diri.

Adapun aspek nilai sosial emosional yang ada di majalah edisi 3 tema kebutuhan ku yaitu:

- 1) Mengenali kebutuhan akan kesehatan melalui kegiatan senam bersama pada halaman 4. Adapun indikator materi terdapat pada KD (3.14-4.14) mengenali dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri. Sikap mengenali kebutuhan akan kesehatan merujuk pada kegiatan senam bersama. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu perilaku hidup sehat. Indikator tingkat pencapaian perkembangan sosial

emosional anak usia 4-5 tahun sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan kesadaran diri.

- 2) Perilaku yang bertanggung jawab melalui kegiatan Piket makan bersama pada halaman 10. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.12) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab. Sikap perilaku dan bertanggung jawab merujuk pada kegiatan piket makan bersama tersebut. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu perilaku bertanggung jawab. Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun pada halaman tersebut sesuai dengan indikator Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.
- 3) Perilaku mandiri melalui kegiatan Melakukan kebersihan diri pada halaman 16. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.8) memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian. Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun pada halaman tersebut sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan kesadaran diri. Contohnya dengan melakukan kebersihan diri membentuk perilaku mandiri pada anak.
- 4) Sikap Mau berbagi melalui kegiatan Berbagi peralatan sekolah / mainan halaman 22. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.10) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain. Sikap perilaku mandiri merujuk pada kegiatan melakukan kebersihan diri. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu perilaku mandiri. Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun pada halaman tersebut sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

Adapun aspek nilai sosial emosional yang ada di majalah edisi 4 tema binatang yaitu:

- 1) Sikap bertanggung jawab melalui kegiatan Memelihara ikan pada halaman 4. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.12) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, (3.13-4.13) mengenal dan menunjukkan reaksi emosi diri dan orang lain secara wajar, (3.14-4.14) mengenali dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri. Dengan gambar ikan tersebut menunjukkan anak untuk memeliharanya dan memberi makan. Sikap tersebut merujuk pada sikap bertanggung jawab. Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak pada halaman tersebut berupa KD (2.12) yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab. Indikator tersebut sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.
- 2) Berani tampil melalui kegiatan Bermain peran pada halaman 10. Adapun indikator materi terdapat pada KD (3.14-4.14) mengenali dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri. Sikap berani tampil merujuk pada kegiatan bermain peran. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan percaya diri. Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak pada halaman tersebut berupa KD (2.5) yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri. Indikator tersebut sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan perilaku prososial.
- 3) Sikap percaya diri melalui kegiatan bernyanyi halaman 16. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.5) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, KD (2.8) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian, KD (2.11) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai

dan toleran kepada orang lain. Indikator tersebut sesuai dengan indikator Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan kesadaran diri. Dengan melatih sikap percaya diri anak sejak dini dengan melatih mengenalkan sosial emosional pada anak melalui pembiasaan dan keteladanan salah satunya melalui kegiatan bernyanyi.

- 4) Menerima perbedaan dan menghargai orang lain melalui kegiatan Menyaksikan dongeng pada halaman 22. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.9) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya, KD (2.10) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain. Sikap menerima perbedaan teman dan menghargai orang lain merujuk pada kegiatan menyaksikan dongeng. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan rendah hati. Indikator tersebut sesuai dengan indikator Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan perilaku prososial.

Adapun aspek nilai sosial emosional yang ada di majalah edisi 5 tema tanaman yaitu:

- 1) Sikap Mau peduli dan bertanggung jawab melalui kegiatan Menyiram tanaman pada halaman 4. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.6, 2.9, 2.12) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya, dan sikap tanggung jawab. Sikap peduli dan bertanggung jawab merujuk pada kegiatan menyiram tanaman. Melalui gambar anak sedang menyiram tanaman merujuk pada sikap peduli dan bertanggung jawab. Indikator tersebut sesuai dengan indikator Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup

perkembangan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

- 2) Sikap percaya diri melalui kegiatan Menyiram tanaman pada halaman 10. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.5) yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, KD (2.7) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan, dan KD (2.8) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian. Indikator tersebut sesuai dengan indikator Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan kesadaran diri. Sikap percaya diri merujuk pada kegiatan bernyanyi. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan percaya diri. Adapun analisis pada halaman tersebut yaitu terdapat kalimat indikator dengan gambar yang menunjukkan nilai sosial emosional anak usia dini yaitu sikap percaya diri.
- 3) Dapat menyesuaikan diri melalui kegiatan Tepuk pada halaman 16. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.5) yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, KD (2.8) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian, dan KD (2.11) memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri. Indikator tersebut sesuai dengan indikator Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan kesadaran diri. Sikap menyesuaikan diri merujuk pada kegiatan tepuk. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan dapat menyesuaikan diri.
- 4) Mengenali kebutuhan melalui kegiatan Bercocok tanam pada halaman 22. Adapun indikator materi terdapat pada KD (2.7) yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan, KD (2.8) memiliki perilaku yang

mencerminkan sikap kemandirian, dan KD (2.9) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya. Indikator tersebut sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan perilaku prososial. Nilai sosial emosional melalui kegiatan bercocok tanam bersama teman menumbuhkan sikap bekerja sama dan rasa empati terhadap suatu kegiatan tinggi.

- b) Keterkaitan gambar/cerita terkait nilai sosial emosional dalam pembelajaran anak usia dini.

Gambar yang terdapat pada majalah SIBAMAS sudah sesuai terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Sehingga majalah tersebut layak dipergunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Hal ini terdapat kalimat indikator dengan gambar sesuai yang menunjukkan nilai sosial emosional anak usia dini. Adapun gambar yang ada pada halaman majalah membantu anak untuk meningkatkan pemahaman, menarik, sederhana, mengandung gerak atau perbuatan tertentu, dan mudah dipahami oleh anak. Isi dari majalah SIBAMAS ini mengajarkan anak untuk berperilaku positif maupun bersikap baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar.

Adapun aspek nilai sosial emosional yang ada di majalah edisi 1 tema diri sendiri yaitu:

- 1) Nilai Kerja sama dengan teman melalui kegiatan Pesan berantai yang ada pada halaman 4. Adapun analisis pada halaman tersebut yaitu terdapat kalimat indikator dengan gambar yang sesuai dengan nilai sosial emosional anak. Pada kegiatan permainan menebak teman anak dilatih untuk mengendalikan perasaannya dan merasakan apa yang sedang ia rasakan ketika matanya ditutup. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh

anak, sehingga antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.

- 2) Nilai Mengenal emosioal diri dan orang lain melalui permainan menebak teman yang ada pada halaman 10. Adapun analisis pada halaman tersebut yaitu terdapat kalimat indikator dengan gambar yang sesuai dengan nilai sosial emosional anak. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, sehingga antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.
- 3) Nilai Mandiri dan mau menunggu giliran melalui kegiatan Menggosok gigi bersama teman pada halaman 16. Analisis pada halaman tersebut yaitu terdapat kalimat indikator dengan gambar yang sesuai dengan nilai sosial emosional anak usia dini yaitu nilai mandiri dan mau menunggu giliran. Melalui kegiatan menggosok gigi nilai mandiri dan menunggu giliran dapat dilihat adanya gambar anak yang sedang berbaris mengantri menggosok gigi membawa peralatana masing-masing. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, sehingga antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.
- 4) Nilai Berani tampil di depan teman melalui kegiatan Menyanyikan lagu cuci tangan yang ada pada halaman 22. Analisis pada halaman tersebut yaitu terdapat kalimat indikator dengan gambar yang sesuai dengan nilai sosial emosional anak usia dini yaitu berani tampil di depan teman. Melalui kegiatan menyanyikan lagu cuci tangan, hal ini dapat dilihat adanya gambar anak yang sedang mencuci tanganya. Gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, sehingga antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.

Adapun aspek nilai sosial emosional yang ada di majalah edisi 2 tema lingkungan ku yaitu:

- 1) Menaati peraturan saat bermain melalui kegiatan Mengubungkan garis pada halaman 4. Adapun analisis pada halaman tersebut yaitu terdapat kalimat indikator dengan gambar yang sesuai dengan nilai sosial emosional anak usia dini yaitu menaati peraturan saat bermain melalui kegiatan menghubungkan garis. Hal ini dapat dilihat adanya gambar anak yang sedang bermain diluar rumah. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.
- 2) Mengenali kebutuhan dirinya melalui kegiatan Mencari benda pada halaman 10. Adapun analisis pada halaman tersebut yaitu terdapat kalimat indikator dengan gambar yang sesuai dengan nilai sosial emosional anak usia dini yaitu mengenali kebutuhan dirinya melalui kegiatan mencari benda dan mewarnainya. Hal ini dapat dilihat pada halaman tersebut terdapat macam-macam gambar. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai perkembangannya anak usia dini.
- 3) Memiliki perilaku bertanggung jawab melalui kegiatan Mewarnai pada halaman 16. Adapun analisis pada halaman tersebut yaitu terdapat kalimat indikator dengan gambar yang sesuai dengan nilai sosial emosional anak usia dini yaitu memiliki perilaku bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat pada halaman tersebut terdapat contoh gambar kegiatan anak orang tua. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai perkembangannya anak usia dini.

4) Mandiri di sekolah melalui kegiatan Menyanyi dan menonton video pada halaman 22. Adapun analisis pada halaman tersebut yaitu terdapat kalimat indikator dengan gambar yang sesuai dengan nilai sosial emosional anak usia dini yaitu sikap mandiri di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada halaman tersebut terdapat contoh gambar anak sedang berpisah dengan orang tuanya di sekolah. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai perkembangannya anak usia dini.

Adapun aspek nilai sosial emosional yang ada di majalah edisi 3 tema kebutuhan ku yaitu:

1) Mengenal kebutuhan akan kesehatan melalui kegiatan senam bersama pada halaman 4. Adapun analisis pada halaman tersebut yaitu terdapat kalimat indikator dengan gambar yang sesuai dengan nilai sosial emosional anak usia dini yaitu mengenali kebutuhan akan kesehatan. Hal ini dapat dilihat pada halaman tersebut terdapat contoh gambar anak sedang berolahraga. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai perkembangannya anak usia dini.

2) Perilaku yang bertanggung jawab melalui kegiatan Piket makan bersama pada halaman 10. Dengan dilengkapi gambar anak sedang duduk makan bersama di sekolah. Dari gambar tersebut melalui kegiatan piket secara bergiliran, anak membantu membagikan piring dan sendok, menggunakan peralatan makan yang tidak mudah pecah. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan

nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai perkembangannya anak usia dini.

- 3) Perilaku mandiri melalui kegiatan Melakukan kebersihan diri pada halaman 16. Hal ini dapat dilihat pada halaman tersebut terdapat contoh gambar anak sedang membersihkan diri. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.
- 4) Sikap Mau berbagi melalui kegiatan Berbagi peralatan sekolah / mainan halaman 22. Hal ini dapat dilihat pada halaman tersebut terdapat contoh gambar anak sedang memberikan mainannya kepada temanya. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai perkembangannya anak usia dini.

Adapun aspek nilai sosial emosional yang ada di majalah edisi 4 tema binatang yaitu:

- 1) Sikap bertanggung jawab melalui kegiatan Memelihara ikan pada halaman 4. Hal ini dapat dilihat pada halaman tersebut terdapat contoh gambar ikan berada pada akuarium. Dengan gambar ikan tersebut menunjukkan anak untuk memeliharanya dan memberi makan. Sikap tersebut merujuk pada sikap bertanggung jawab. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.
- 2) Berani tampil melalui kegiatan Bermain peran pada halaman 10. Hal ini dapat dilihat pada halaman tersebut terdapat contoh gambar metamorfosis kupu-kupu. Adanya gambar metamorfosis tersebut menunjukkan anak bermain berperan sesuai apa yang ada di

gambar tersebut. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.

- 3) Sikap percaya diri melalui kegiatan bernyanyi halaman 16. Hal ini dapat dilihat pada halaman tersebut terdapat contoh gambar binatang seperti burung, ikan, kucing, dan kura-kura. Adanya gambar tersebut merujuk pada anak untuk bersikap mandiri melalui kegiatan bernyanyi sesuai gambar yang diperlihatkan. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.
- 4) Menerima perbedaan dan menghargai orang lain melalui kegiatan Menyaksikan dongeng pada halaman 22. Hal ini dapat dilihat pada halaman tersebut terdapat contoh gambar binatang. Gambar tersebut merujuk pada sikap menerima perbedaan dan menghargai orang lain, melalui menyaksikan dongeng. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.

Adapun aspek nilai sosial emosional yang ada di majalah edisi 5 tema tanaman yaitu:

- 1) Sikap Mau peduli dan bertanggung jawab melalui kegiatan Menyiram tanaman pada halaman 4. Hal ini dapat dilihat pada halaman tersebut terdapat contoh gambar anak sedang menyiram tanaman. Melalui gambar anak sedang menyiram tanaman merujuk pada sikap peduli dan bertanggung jawab. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh

anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.

- 2) Sikap percaya diri melalui kegiatan Menyiram tanaman pada halaman 10. Hal ini dapat dilihat pada halaman tersebut terdapat contoh gambar anak berada dikebun. Gambar tersebut menunjukkan anak untuk bersikap percaya diri melalui kegiatan bernyanyi. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.
- 3) Dapat menyesuaikan diri melalui kegiatan Tepuk pada halaman 16. Hal ini dapat dilihat pada halaman tersebut terdapat contoh gambar pohon dan sayur-sayuran. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.
- 4) Mengenali kebutuhan melalui kegiatan Bercocok tanam pada halaman 22. Hal ini dapat dilihat pada halaman tersebut terdapat contoh gambar peralatan bercocok tanam. Adapun gambar yang ada pada halaman tersebut mudah dipahami oleh anak, maka antara gambar dengan nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai menurut perkembangannya anak usia dini.

- c) Nilai sosial emosional anak pada majalah SIBAMAS sesuai dengan karakteristik/perkembangan anak usia dini.

Nilai sosial emosional yang terdapat pada majalah SIBAMAS sesuai dengan karakteristik maupun perkembangan anak usia dini. Karena pada usia PAUD tersebut anak mempunyai sosial emosional tinggi dan perlu adanya pengarahan yang bersifat positif bagi anak. Sehingga pada usia prasekolah ini anak pembelajarannya mengajak anak untuk berperan serta secara aktif untuk bersosialisasi dan mengungkapkan emosinya secara wajar. Salah satu kegiatan dalam

pembelajaran yang melibatkan secara langsung pada anak. Maka dari itu cara guru dalam kegiatan pembelajarannya harus menarik, unik, dan kreatif bagi anak. Dengan adanya majalah maka anak akan tertarik dan dapat membantu anak dalam kegiatan belajar.

Mengenalkan nilai sosial serta nilai emosional anak sejak dini melalui sikap keteladanan sangat bagus terhadap tumbuh kembang anak yang akan datang.

d) Kekurangan/kelemahan pada majalah SIBAMAS

Pada majalah SIBAMAS terdapat nilai sosial emosional anak yang sesuai perkembangan anak usia 4-5 tahun. Namun dalam majalah SIBAMAS terdapat kelemahan diantaranya yaitu: untuk gambar nilai sosial emosional pada edisi 4 tema binatang terkait majalah halaman 16 dan halaman 22. Adapun nilai tersebut yaitu:

1) Pada majalah halaman 16 melatih anak untuk bersikap percaya diri melalui kegiatan bernyayi, hal ini kurang sesuai dengan gambar nilai sikap percaya diri. Karena nilai tersebut tidak dilihat gambar secara langsung, tetapi melalui kegiatan menonton melalui link yang ada. Seharusnya nilai sikap percaya diri ditunjukkan secara langsung pada halaman tersebut.

2) pada majalah halaman 22 melatih anak untuk menerima perbedaan dan menghargai orang lain melalui kegiatan menyaksikan dongeng, hal ini kurang sesuai dengan gambar nilai tersebut. Karena nilai sosial emosional tersebut tidak dilihat gambar secara langsung, tetapi melalui kegiatan menonton video pada link yang ada. Seharusnya nilai menerima perbedaan dan menghargai orang lain di tunjukan melalui gambar secara langsung pada halaman tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa nilai sosial emosional anak usia dini pada majalah SIBAMAS edisi 1-5 sesuai pada perkembangan anak usia dini. Sehingga majalah SIBAMAS layak dipertimbangkan

sebagai bagian untuk bahan pendukung kegiatan belajar mengajar untuk pengembangan nilai sosial emosional anak usia dini. Dengan diajarkannya nilai sosial emosional maka anak akan mengetahui sikap yang terdapat pada dirinya, bagaimana cara menyikapi lingkungan sekitar agar sesuai dengan nilai yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dalam majalah SIBAMAS. Majalah SIBAMAS yang peneliti teliti berupa edisi 1-5 tahun 2019 dengan pembatasan usia pada anak 4-5 tahun. Adapun 5 Edisi tersebut membahas pada tema diri sendiri, lingkungan ku, kebutuhan ku, binatang, dan tanaman. Nilai sosial emosional pada majalah SIBAMAS diantaranya yaitu: (1) kerja sama dengan teman, (2) mengenal emosi diri dan orang lain, (3) mandiri dan mau menunggu giliran, (4) berani tampil didepan teman, (5) menaati peraturan saat bermain, (6) mengenali kebutuhan dirinya, (7) memiliki perilaku bertanggung jawab, (8) mandiri di sekolah, (9) mau berbagi, (10) sikap percaya diri, (11) menghargai orang lain, (12) dapat menyesuaikan diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat nilai sosial emosional pada majalah SIBAMAS sesuai dengan indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Adapun nilai sosial emosional pada majalah SIBAMAS tersebut masuk pada lingkup perkembangan sosial emosional didalamnya berupa nilai kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta perilaku prososial.

Penanaman nilai sosial emosional dengan memberi pengetahuan dan ketrampilan pada anak melalui pembiasaan dan keteladanan. Nilai sosial emosional tersebut yang nantinya akan terbentuk sikap positif

bagi anak, sehingga anak dapat menyesuaikan diri akan dirinya sendiri maupun lingkungan masyarakat. Sehingga pada majalah SIBAMAS layak dipertimbangkan sebagai bagian untuk bahan pendukung kegiatan belajar mengajar untuk pengembangan nilai sosial emosional anak usia dini.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap majalah SIBAMAS pada aspek nilai sosial emosional anak usia dini, maka dapat diberikan saran-saran pada hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, dapat menggunakan majalah SIBAMAS sebagai pedoman dalam pengembangan nilai sosial emosional anak usia dini.
2. Bagi orang tua, dapat menggunakan majalah ini sebagai kegiatan atau buku ajar dalam mengembangkan nilai sosial emosional anak usia dini.
3. Bagi pembaca, dapat mengetahui nilai sosial emosional anak usia dini yang ada pada majalah SIBAMAS.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ardy, Novan Wiyani. 2014. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini). Yogyakarta: Gaa Media.

Ardy, novan Wiyani. 2016. Konsep, Karakteristik, & Imlementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Aries, victorianus s. 2012. Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ayu, Luh Tirtayani. 2014. Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. Yogyakarta: graha ilmu.

Darnis, Syefriani. 2008. Parenting Anak Usia Dini. Yogyakarta: Psikosain.

Fitrianingsih, Nurul. 2020. Kesesuaian Kalimat dan Gambar Dalam Buku Aktivitas Anak Usia Dini Dengan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8469>.

Habibi, Muazar. 2012. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.

<https://Www.Dosenpendidikan.Co.Id/Majalah-Adalah/>.

<https://Www.E-Jurnal.Com/2013/12/Pengertian-Majalah.Html>,

Joe, lexy moleong. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kementrian Pendidikn dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikn Masyarakat Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran PAUD.

Kunto, Suharsimi. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Madyawati, Lilis. 2017. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Kencana: Jakarta.

Mahsun. 2000. Penelitian Bahasa Berbagai Tahapan Strategi Metode Dan Teknik- Tekniknya. Mataram: Mataram University Press.

Malik, Abd. dkk. 2019. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Nugraha, Ali dan Rachmawati, Yeni. 2014. Metode Pengembangan Sosial Emosional. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Roqib, M. 2009. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.

Sayidatun, Lidya Nisya. 2021. Religiusitas, Kecerdasan Emsional dan Kenakalan Remaja, Jurnal Psikolog. Volume 7 No. 2. Agustus.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktikanya. Jalarta: PT Bumi Aksara.

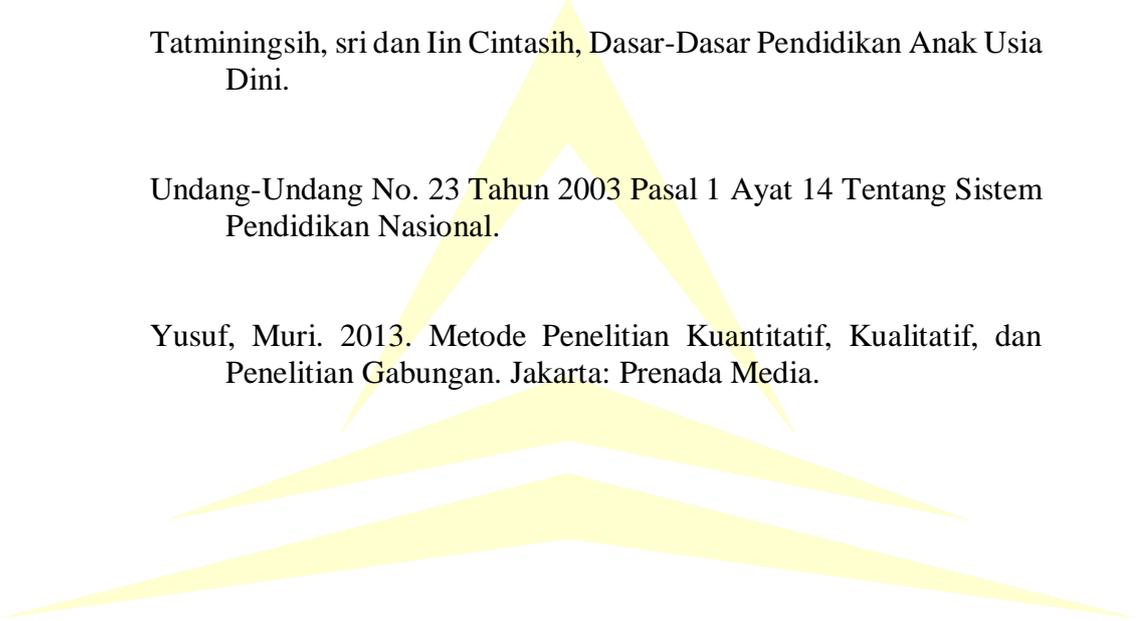
Tanjung, Zainudin. Buku Ajar Media Pembelajaran. <https://www.academia.edu>>Buku Ajar Media Pembelajaran.

Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.

Tatminingsih, sri dan Iin Cintasih, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yusuf, Muri. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada Media.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO



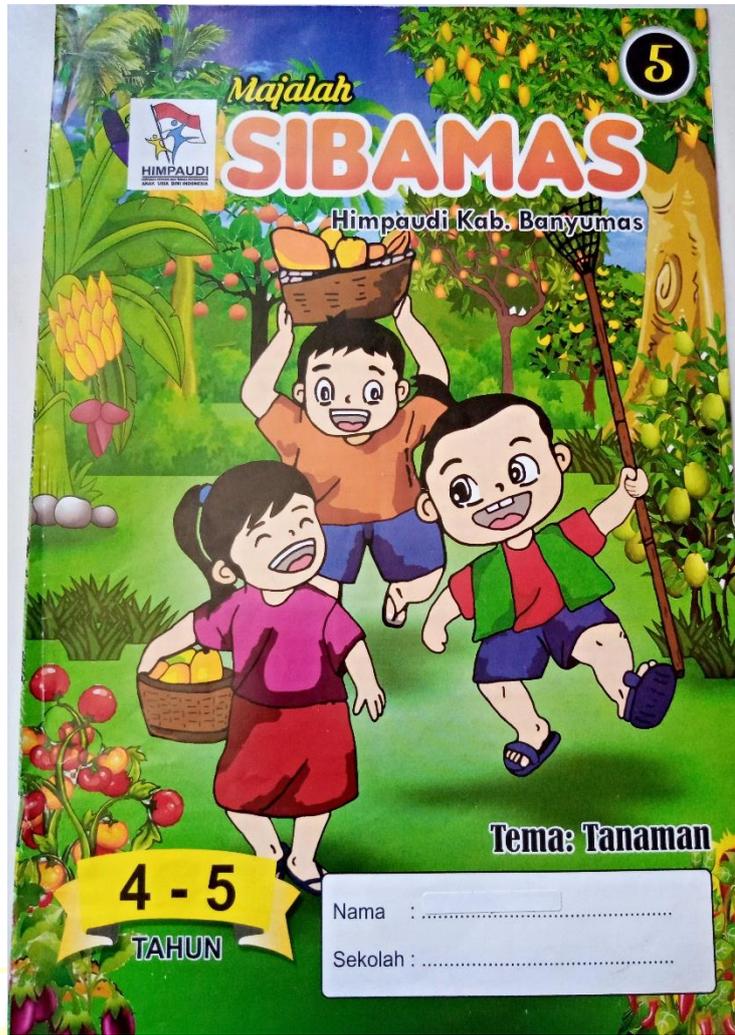
IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO

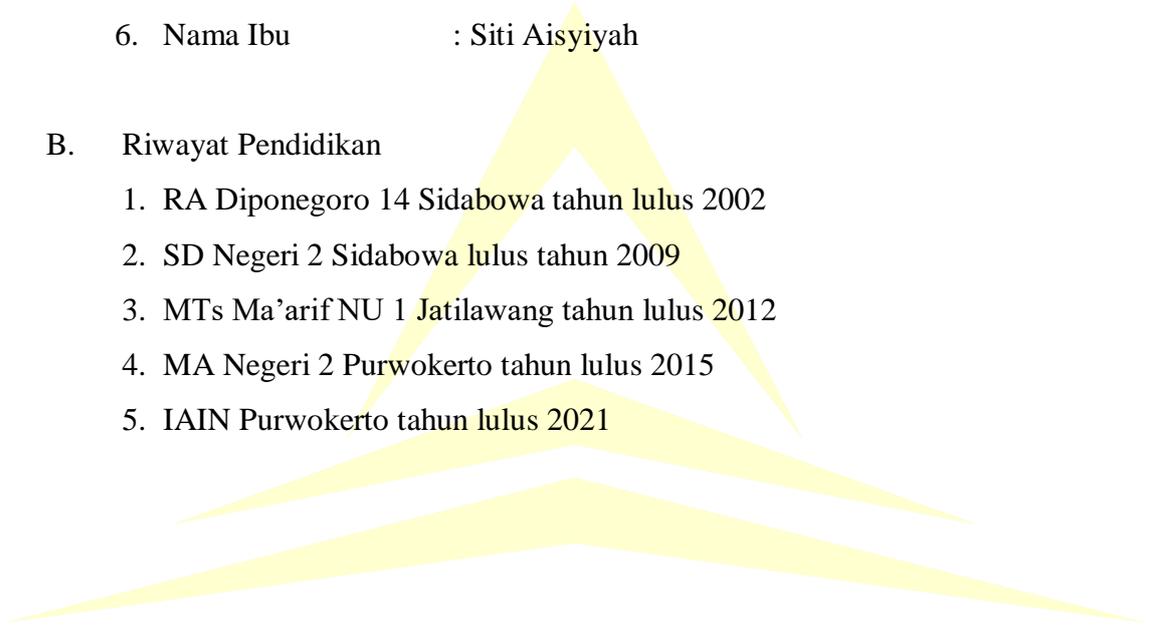
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lutfi Laely Kohariyah
2. NIM : 1617406020
3. Tempat Tanggal Lahir: Banyums, 26 Juli 1997
4. Alamat Rumah : Jln Raya Sidabowa RT 05/ RW 08
Kec.Patikraja, Kab.Banyumas
5. Nama Ayah : Sunaryo
6. Nama Ibu : Siti Aisyiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Diponegoro 14 Sidabowa tahun lulus 2002
2. SD Negeri 2 Sidabowa lulus tahun 2009
3. MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang tahun lulus 2012
4. MA Negeri 2 Purwokerto tahun lulus 2015
5. IAIN Purwokerto tahun lulus 2021



IAIN PURWOKERTO